

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0093/PEF-EXT/P/2012
TANGGAL : 8-11-2012

**UPAYA PESANTREN DARUL ULUM PULAU RIMAU
BANYUASIN DALAM MENDIDIK SANTRI HIDUP
MANDIRI**



SKRIPSI SARJANA S1

***Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)***

Oleh

SARMADI

NIM 62 2009 021. P

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2012



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

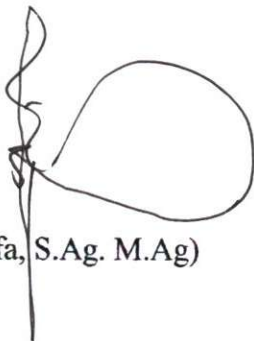
Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“UPAYA PESANTREN DARUL ULUM PULAU RIMAU BANYUASIN DALAM MENDIDIK SANTRI HIDUP MANDIRI”**, ditulis oleh saudara SARMADI telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih,

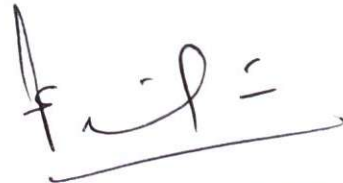
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line on the left, a large loop on the right, and a horizontal line at the bottom.

(Mustofa, S.Ag. M.Ag)

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a large 'A' on the left, a cursive 'n' in the middle, and a horizontal line at the bottom.

(Drs. Antoni, M. H.I)

**UPAYA PESANTREN DARUL ULUM PULAU RIMAU BANYUASIN
DALAM MENDIDIK SANTRI HIDUP MANDIRI**

Yang ditulis oleh saudara SARMADI, NIM. 62 2009 021. P
telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 20 Februari 2012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Palembang, 20 Februari 2012
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam -

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Ali bungkar, SH., MH

Sekretaris



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

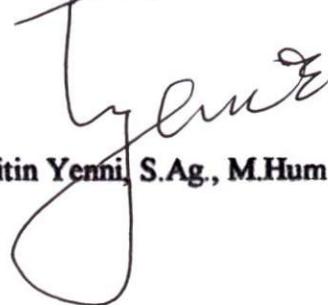
Penguji : I



Ali Bungkar, SH., MH.



Penguji : II



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

MOTTO

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ :
 مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ
 يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ
 عَمَلِ يَدِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

“Rasulullah SAW, bersabda : Seseorang tidak makan makanan yang lebih baik, dibandingkan dengan makanan yang diperoleh dari hasil karyanya sendiri; dan sesungguhnya Nabi Allah Dawud A.S. adalah makan dari hasil karyanya sendiri” (HR. Bukhari).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada Bapak, Ibu, Kakak, Mbak, Adik-adik, dan keponakan-keponakanku tercinta

Kupersembahkan kepada Istri, dan Anak-anakku tercinta

Terimalah ini sebagai tanda kasih sayang dan baktiku atas semua pengorbanan dan kasih sayang

Juga ucapan terima kasihku kepada teman-teman se-almameter yang telah turut membantu, semoga apa yang telah kuperoleh dapat bermanfaat untuk agama, bangsa, dan negaraku.

Amin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan Taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“UPAYA PESANTREN DARUL ULUM PULAU RIMAU BANYUASIN DALAM MENDIDIK SANTRI HIDUP MANDIRI”** ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang telah menyampian ajaran Allah sehingga ia telah membawa umat islam dari kesesatan kepada kebenaran yang mutlak, dan semoga Allah SAW, akan selalu memberikan kesejahteraan buat umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu serta ayunda dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
2. Bapak. H. M. Idris, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Muhamadiyah Palembang.

3. Bapak Drs, Abu Hanifah, M.HI selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak. Mustofa, S.Ag. M.Ag, selaku pembimbing I.
5. Bapak Drs. Antoni, M. HI, selaku pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Ibu Dra. Nurhuda, M. Pd. I. Selaku Penasihat Akademik yang memberikan bimbingan selama perkuliahan.
8. Ibu pimpinan Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
9. Bapak pimpina Pesantren, serta Bapak Ibu ustadz-ustadzah pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam, penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang telah membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Penulis

Sarmadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	6
E. Variabel penelitian.....	7
F. Devinisi Operasional Variabel.....	7
G. Metodologi penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II. PESANTREN DAN KEMANDIRIAN SANTRI

A. Pengertian Pesantren dan Ruang Lingkup.....	14
B. Ciri-ciri lembaga Pesantren.....	17
C. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	23

D. Tujuan Pendidikan Pesantren	27
E. Strategi Pendidik dalam Mendidik Kemandirian Santri	29

BAB III. GAMBARAN UMUM PESANTREN DARUL ULUM

A. Letak Geografis dan Sejarah Pesantren	32
B. Struktur Organisasi.....	34
C. Kondisi Pendidikan dan santri.....	35
D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	37

BAB IV. UPAYA, PELAKSANAAN, DAN FAKTOR PENGHAMBAT, DALAM MENDIDIK SANTRI HIDUP MANDIRI DI PESANTREN

A. Upaya Pesantren Darul Ulum dalam mendidik santri Hidup Mandiri	40
B. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pesantren Darul Ulum.....	46
C. Faktor penghambat dalam mendidik santri mandiri	57
D. Faktor pendukung dalam mendidik santri mandiri	58
E. Strategi Pendidik dalam Menciptakan Kemandirian Santri	59

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Disiplin peraturan saat Pelaksanaan Praktek Komputer di Pesantren Darul Ulum.....	40
02. Santri mempraktekkan materi tentang Koperasi.....	41
03. Kegiatan santri melaksanakan Praktek Perbengkelan diluar sekolah	41
04. Ketertarikan santri dalam melaksanakan Praktek Pertukangan ...	42
05. Santri mengikuti pelatihan dan praktek Pertanian	43
06. Santri mengikuti pelatihan dan Praktek Perkebunan	44
07. Santri mengikuti pelatihan dan Praktek Perternakan	44
08. Santri mengikuti pelatihan dan praktek Budidaya Ikan	45
09. Pelaksanaan Praktek komputer di Pesantren Darul Ulum	50
10. Cara menyampaikan materi pelajaran Koperasi di Pesantren Darul Ulum	50
11. Pelaksanaan Materi dan Praktek Perbengkelan di Pesantren Darul Ulum	51
12. Pelaksanaan praktek Pertukangan di pesantren Darul Ulum	51
13. Materi tentang pertanian di Pesantren Darul Ulum	52
14. Metode pengajaran Perkebunan di Pesantren Darul Ulum	52
15. Pelaksanaan praktek Materi Perternakan di pesantren Darul Ulum	53
16. Materi budidaya Perikanan di pesantren Darul Ulum	54
17. Distributif Frekuensi	55
18. Standar Deviasi.....	56
19. Distributif Persentasi.....	57

Judul : Upaya Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin Dalam Mendidik Santri Hidup Mandiri. Penulis Sarmadi NIM. 62 2009 021.P Pembimbing I : Mustofa, S.Ag., M.Ag. Pembimbing II : Drs. Antoni, M.Hi

ABSTRAK

Jika melihat perkembangan zaman saat ini, setiap tahunnya ribuan sekolah meluluskan siswa tetapi masih banyak lulusan sekolah yang tidak memiliki bekal keterampilan. Karenan ada beberapa sekolah atau madrasah yang hanya menekankan pada mata pelajaran yang bersifat teori (di kelas), sedangkan mata pelajaran keterampilan masih sedikit. Pesantren Darul Ulum, salah satu madrasah yang menerapkan materi pelajaran yang lebih menekankan pada praktek keterampilan dalam mendidik kemandirian hidup santri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dijadikan sumber adalah sumber primer berupa Al-Qur'an, dan buku-buku inti lainnya. Dan sumber sekunder adalah berupa hasil wawancara, dokumen-dokumen, santri, ustadz-ustadzah.

Analisis penelitian ini menggunakan metode persentasi, adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai kesimpulan adalah sebagai berikut:

Pertama. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan pesantren dalam mendidik santri hidup mandiri dengan diadakanya beberapa kegiatan keterampilan dengan menerapkan kedisiplinan yang ketat dalam melaksanakan kegiatan praktek keterampilan.

Kedua. Pesantren Darul Ulum dalam pelaksanaan kemandirian santri lebih menekankan pada keterampilan dan keahlian komputer, ekonomi koperasi, bengkel, pertukangan, pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Ketiga. Pesantren Darul Ulum sejak berdiri tahun 1995 dalam menerapkan kemandirian santri masih ada beberapa Faktor yang menghambat dalam mendidik santri hidup mandiri di Pesantren Darul Ulum diantaranya masih belum masuknya aliran listrik ke pesantren, belum lengkapnya beberapa alat praktek, belum tersedianya SDM yang menguasai betul satu bidang tertentu.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat pemerintah dan masyarakat sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang kehidupan pada zaman globalisasi ini dan di saat itu pula masih terasa adanya kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan pengangguran di Indonesia, dan mereka itu kebanyakan adalah umat Islam. Untuk itu, pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, baik itu pendidikan formal maupun non formal sedang berusaha keras untuk mencari model atau sistem pendidikan yang lengkap yang sekiranya dianggap mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dan bangsa ini, khususnya di bidang pendidikan. Hal ini nampak seirama dengan pendapat Drs. Dawan Raharjo dalam kata pengantar bukunya “Pesantren dan Pembaharuan”, dikutip sebagai berikut:

“Kebutuhan akan sistem dan modal pendidikan yang demikian itu makin terasa lebih mendesak lagi oleh tekanan masalah penduduk, ledakan penduduk berusia muda yang mencari lapangan kerja, arus urbanisasi masyarakat pedesaan yang kian deras menyerbu kota-kota besar, sementara daerah urban belum siap menciptakan pusat-pusat produksi dan industri yang mampu menyerap gelombang angkatan kerja, sementara keluhan tentang krisis nilai-nilai, tercantunnya kepribadian bangsa, dan lain sebagainya, makin sering terdengar. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah ada dan mempunyai potensi paling ideal untuk dikembangkan dengan sistem pendidikan yang komprehensif, guna menjawab tantangan masalah urbanisasi dan pembangunan pedesaan dewasa ini.”¹

¹ Dawan Raharjo, Et.al., *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1974, hal. 1

Pendidikan yang lengkap tersebut dimaksudkan adalah suatu usaha pendidikan yang mampu memadukan konsep 3 H (Head, Heart, dan Hand) yaitu memadukan keseimbangan antara Head/ otak yaitu kemampuan atau inteligensi, Heart/ hati yakni akhlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur, dan Hand/ tangan yaitu keterampilan praktis.²

Pendidikan lengkap, tidaklah harus dilaksanakan pada sekolah-sekolah formal saja, melainkan dapat juga dilaksanakan melalui pendidikan non formal lainnya, sebagaimana di Pesantren. Dengan demikian, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan pesantren sudah sepatutnya mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara intensif, terpadu, dan berkesinambungan. Pendidikan adalah merupakan kunci dari kemajuan masyarakat dan bangsa. Melalui itu pula merupakan salah satu upaya atau alternatif yang amat baik untuk meningkatkan taraf kehidupan. Untuk itu, pesantren harus mampu meningkatkan fungsi dan peranannya dalam menghadapi pola pendidikan kompleks. Artinya pendidikan terpadu, hal ini sejalan dengan pendapat Dawan Raharjo, dalam perkembangan masyarakat dalam Perspektif pesantren, yang penulis kutipan sebagai berikut:

“Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran Agama Islam. Itulah identitas pesantren pada awal perkembangan. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan dalam masyarakat sebagai akibat dari pengaruhnya, definisi diatas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya, pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah arus perubahan yang deras.³

².H. Kafrawi, MA, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Penerbit Cemara Indah, Jakarta, 1978, hal. 3

³. Dawan Raharjo, *Perkembangan Masyarakat Dalam Perspektif Pesantren*, P3M, 1985

Untuk merealisasikan pendidikan lengkap di pesantren terutama perpaduan konsep 3 H seperti yang telah dikemukakan oleh Drs. H. Kafrawi, saat ini telah mulai nampak berkembang dengan pesatnya. Sedangkan salah satu dari konsep 3 H tersebut, yang saat sekarang mulai dikembangkan, adalah pendidikan keterampilan di pesantren adalah untuk menciptakan kemandirian bagi para santri, setelah mereka keluar dari pesantren nanti. Sebagaimana kata Abdurrahman Wahid, dalam salah satu studinya tentang pesantren, beliau menjajaki seberapa jauh Pesantren sebagai sup kultur, dikarenakan sup kulturenya dalam waktu yang berabad-abad tidak terintegrasi dan hanyut kedalam proses perkembangan makro, yang memungkinkan bertahannya kemandirian pesantren.⁴

Hal ini memang ada benarnya, karena ada pesantren yang mencoba melawan arus penyeragaman sebagai mekanisme pengintegrasian pesantren kedalam sistem Pendidikan Nasional. Mengapa demikian,....? sebab karakter yang dimiliki dipunyai hampir semua pesantren antara lain adalah kemandirian lembaga, keorganisasiannya, politisnya, dan ekonominya. Watak mandiri adalah merupakan ciri kultural yang harus dipertahankan dan harus dijaga agar tidak berkembang ke arah isolasionalisme.

Di Pulau Rimau, perhatian para Kiyai terhadap pesantrennya memang sangat besar, terutama dalam mengembangkan potensi pesantren sebagai pusat pendidikan Islam dengan menyerap gagasan baru dari luar.

⁴. Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Sub Kultur*, Dawan Raharjo (ed), *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta, LP3ES, cet, kedua, 1983, hal. 39.

Melihat kenyataan yang ada alumni dari pesantren Darul Ulum Pulau Rimau sepertinya belum berhasil hidup mandiri terutama dalam bidang ekonomi, sebagian besar dari mereka menjadi pekerja atau buruh pada orang lain atau perusahaan dengan penghasilan kecil yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya.

Karena itu muncul gagasan-gagasan baru mengenai pengembangan pesantren Darul Ulum di masyarakat, melalui metode-metode dan pendekatan-pendekatan yang baru seperti pelatihan atau kursus komputer, bengkel, pertukangan, pertanian dan perkebunan, pembibitan dan penanama kelapa sawit, padi, pepaya, karya tulis ilmiah, perdagangan (koperasi). Hal-hal tersebut segera mendapatkan tanggapan amat positif dari seluruh pengasuh di sana.

K.H Ali Mahmudi, Salah seorang pelopor gagasan ini, memang seorang kyai yang berfikiran cukup maju. Beliau berpendapat bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, juga dapat berperan memajukan masyarakat desa. Menurutnya pesantren tidak hanya mewarnai lebih dari itu sanggup membentuk masyarakat. Melalui asumsi tersebut beliau berpendapat bahwa orientasi pesantren harus lebih luas. Tidak saja dalam pendidikan agama, melainkan juga dalam pendidikan masyarakat dalam arti yang luas. Untuk merealisasikan gagasan ini beliau mengajak seluruh pengasuh untuk melihat persoalan nyata dan kebutuhan dasar masyarakat serta menjajaki, apa yang sebenarnya menjadi harapan-harapan mereka untuk memperbaiki taraf hidup mereka sendiri.

Adapun upaya pengembangan fungsi pesantren dalam mendidik hidup mandiri dalam hal ekonomi ini didasarkan atas tujuan dari pesantren itu sendiri,

yaitu menyiapkan santri yang sholeh dan intelektual. Yakni menyiapkan manusia yang bertakwa kepada Allah, dan mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan kehidupan, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Memperhatikan hal tersebut, penulis tertarik untuk mencoba memberikan sedikit pencerahan tentang kemandirian dalam hal ekonomi santri dalam sebuah penelitian berjudul **“UPAYA PESANTREN DARUL ULUM PULAU RIMAU BANYUASIN DALAM MENDIDIK SANTRI HIDUP MANDIRI.”**

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang seperti diatas maka akan dibahas lebih lanjut tentang masalah kemandirian ekonomi santri di Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin dalam mendidik santri hidup mandiri?
2. Bagaiman Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin dalam mendidik santri hidup mandiri?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam mendidik santri hidup mandiri di Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin?

⁵. Hasil wawancara dengan Ketua PPDU Bapak K.H.Ali Mahmudi, SH, Di YPPDU 12 November 2011.



C. Batasan Masalah

Pada pembahasan ini, penulis membatasi permasalahan pada alumni santri Aliyah pesantren Darul Ulum tahun 2006 - 2009 yang tersebar di kecamatan Pulau Rimau. Keterbatasan ini disebabkan karena keterbatasan waktu, dana, dan lain sebagainya. Yang mana permasalahannya penulis batasi sebagai berikut:

1. Upaya Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin dalam menciptakan santri yang mandiri dalam hal ekonomi, tidak mengantungkan hidup kepada orang lain tetapi mampu berkarya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang akan datang.
2. Pelaksanaan Pesantren dalam mendidik santri hidup mandiri di Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin?
3. Faktor-faktor penghambat dalam mendidik santri hidup mandiri di Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

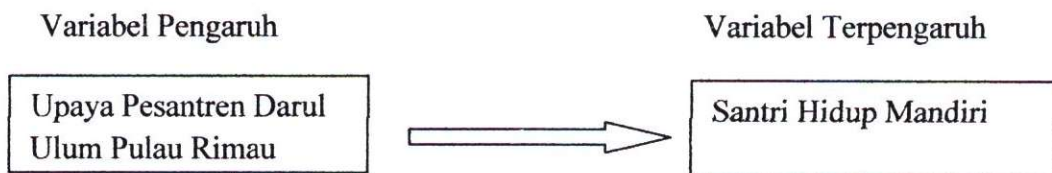
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada dasarnya sama dengan jawaban yang diinginkan dari permasalahan. Maka tujuan penelitian ini dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin dalam mendidik santri hidup mandiri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin dalam mendidik santri hidup mandiri.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam mendidik santri hidup mandiri di Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan, memperjelas, dan mencari jawaban terhadap masalah-masalah tersebut.
2. Untuk menjabarkan hasil penelitian ini, sehingga diharapkan memberikan petunjuk dan mempermudah bagi para pembaca yang berminat.
3. Sejalan dengan usaha mencari dan menemukan model atau sistem pendidikan yang lengkap sebagaimana yang tersebut diatas, maka penelitian sederhana ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha penyempurnaan, khususnya terhadap pendidikan di Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin, dan juga diharapkan dapat memperoleh imput (masukan) dalam rangka mengisi khazanah perbendaharaan pendidikan kita.

E. Variabel Penelitian



F. Devinisi Operasional

Dari latar belakang dan masalah-masalah di atas maka devinisi variabel adalah:

1. Usaha Pesantren adalah: "Usaha" yang mempunyai arti kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai maksud.⁶ Yang meliputi suatu pekerjaan atau suatu perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapai suatu kegiatan baik yang bersifat rencana maupun yang sudah terlaksana.

2. Hidup Mandiri adalah : "Berdiri Sendiri" yang dalam bahasa Inggrisnya "Independen" artinya merdeka, bebas, dapat berdiri sendiri (berdikari atau berdiri diatas kaki sendiri); tidak bergantung pada orang lain.⁷ Dengan demikian hidup mandiri artinya mampu melahirkan sumbangsih karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan.⁸
3. Keteladanaan Kyai adalah: Segala ucapan, pikiran, sikap dan prilaku yang di contohkan Kyai kepada para santrinya dengan kategori baik.
4. Pembiasaan adalah: Upaya praktis dari kiyai kepada santrinya agar terbiasa melaksanakan perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela dengan kategori baik.

Jadi dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada akhirnya setelah santri belajar di Pesanten diharapkan keluarnya santri tersebut bisa memberikan sumbangsih ilmunya pada masyarakat dan bisa hidup mandiri terutama dalam hal ekonomi.

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah alumni santri Aliyah Pesantren Darul Ulum yang tinggal di kecamatan Pulau Rimau yang berjumlah 160 orang alumni santri.

⁶. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *KBBI*, Balai Pustaka, Tahun, 1976, hal. 1995

⁷. *Ibid.*, hal. 630.

⁸. Z.A. Syis, *Bimbingan Wiraswasta*, PT. Peryu Barkah, Jakarta, 1980, hal. 87

Seluruh anggota populasi tidak mungkin di jadikan obyek sampel penelitian, karena itu diperlukan sampel dengan teknik stratifikasi random sampling yaitu membagi populasi berdasarkan kelas. Dan pengambilan sampel secara acak dengan presentasi 50% sehingga yang menjadi sampel 80 orang responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Suharsimi mengemukakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam suatu penelitian jika populasi lebih dari 100 orang, untuk memudahkan penelitian harus menggunakan sampel persentase antara 10-15% atau 20-25% atau lebih⁹.

TABEL I
POPULASI PENELITIAN

No	Alumni	Populasi	Keterangan
1	2006	25	
2	2007	45	
3	2008	48	
4	2009	42	
	Jumlah	160	

⁹ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), hal. 55

TABEL II
SAMPEL PENELITIAN

No	Alumni	Sampel	Keterangan
1	2006	12,5	
2	2007	22,5	
3	2008	24	
4	2009	21	
	Jumlah	80	

2. Jenis dan sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan pada dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer dimaksudkan adalah upaya Pesantren, hidup mandiri, keteladanan kiyai, dan pembiasaan. Sedangkan data skunder dimaksud adalah upaya Pesantren dalam mendidik santri hidup mandiri, jumlah alumni, jumlah santri, jumlah kiyai, sarana dan prasarana, tenaga, administrasi dan data pelengkap lainnya.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para alumni Santri sebagai sampel, Kiyai, Kepala Sekolah, Ustazd/ Ustazah serta Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dengan penerapannya, kadang-kadang dilakukan pengamatan secara partisipan, yakni dalam mengadakan pengamatan, penulisan dengan sengaja turut ambil bagian dalam kehidupan alumni santri yang diamati. Dengan metode ini banyak diterapkan untuk mencari data tentang suasana kehidupan alumni santri sehari-hari, yang meliputi tata pergaulan, tata kehidupan, aktivitas alumni santri.

b. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan islam yang diterima selama di Pesantren, santri hidup mandiri, keteladanan kyai, dan sarana prasarana.

c. Metode Wawancara

Suatu pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan, satu dua orang lebih berhadapan secara fisik dalam menerapkan metode ini dilaksanakan dengan cara bebas terpimpin, yakni dalam wawancara yang menurut pokok-pokok pertanyaan, dengan pelaksanaan tidak kaku, artinya tidak terlalu terikat dengan pedoman yang ada. Metode ini banyak digunakan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, penilaian pendapat dari kyai, ustazd, dan alumni santri itu sendiri.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah Pesantren, keadaan sarana prasarana, administrasi, jumlah kyai atau ustazd-ustadzah, jumlah alumni santri dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus:¹⁰

a. Rumus Persentase ($P = \frac{f \times 100\%}{N}$)

Ket: P = Persentase

f = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Objek yang diteliti

Langkah ini untuk mengetahui keadaan secara umum dari masing-masing variabel yang diteliti.

b. Mean,

$$\text{rumusnya : } M = M + \frac{(F \times x)}{N}$$

c. Standar Deviasi

Untuk mengetahui kedudukan atau kategori data perlu kita ketahui terlebih dahulu standar penyimpangan dari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{i \sqrt{\frac{(\sum fx^2)}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}}$$

Untuk mengetahui kategori variabel yang diteliti kita gunakan TSR dengan rumus

$$T \text{ (Tinggi)} = M + i. SD$$

$$S \text{ (Sedang)} = \text{antara } M + I. SD \text{ dengan } M - i. SD$$

$$R \text{ (Rendah)} = M - i. SD$$

¹⁰ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, cet, ke-16 (Bandung; Alfabet 2010) hal 36

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan memahami penelitian ini, maka penulisannya disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, devinisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori ini diambil dari pengertian pesantren dan ruang lingkupnya, ciri-ciri lembaga pendidikan Pesantren, Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam, tujuan pendidikan Pesantren, dan strategi pendidik dalam mendidik kemandirian santri.

Bab ketiga, dipaparkan gambaran umum Pesantren Darul Ulum secara kompleks, letak geografis dan sejarah Pesantren, struktur organisasinya, kondisi pendidikan dan santri dan keadaan sarana prasarana.

Bab keempat, menerangkan upaya Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau dalam mendidik santri hidup mandiri ekonominya, pembahasannya terdiri dari upaya Pesantren dalam mendidik santri hidup mandiri, pelaksanaan Pesantren dalam mendidik santri hidup mandiri, faktor penghambat serta faktor pendukung santri hidup mandiri, dan strategi pendidik dalam menciptakan kemandirian santri.

Bab kelima, merupakan bab kesimpulan terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PESANTREN DAN KEMANDIRIAN SANTRI

A. Pengertian Dan Ruang Lingkup Pesantren

Tentang pengertian Pesantren dapat dilihat dalam pendapat berikut ini:

“Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya dengan cara non klasik, dimana seorang Kiyai mengajarkan ilmu agama kepada para santri berdasarkan kitab- kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal di Pondok (asrama) dalam Pesantren tersebut.”¹

Dengan demikian, dalam lembaga pendidikan islam yang di sebut Pesantren sekurang- kurangnya ada unsur : “Kiyai yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar dari kiyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, shalat berjama’ah, dan sebagainya, serta adanya pondok tempat tinggal para santri”.²

Pendapat diatas, agaknya sangat dibenarkan, mengingat dari proses munculnya atau lahirnya pesantren, maka kelima elemen itu urutannya adalah : Kyai, masjid, santri, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kyai sebagai cikal bakal berdirinya Pesantren biasanya tinggal disebuah pemukiman baru yang cukup luas. Karena terpanggil untuk berdakwah, maka “Pondok pesantren, kalau dilihat dari segi latar belakang historinya, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat dimana terdapat implikasi-implikasi politis dan kultur yang menggambarkan sikap para ulama islam sepanjang sejarah”.³

¹ Sudjoko Prasodjo. *Profil Pesantren*, Jakarta, LP3ES, cet II, 1982, hal.6

² Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 93, hal.89

³ Muzayin Arifin, *Kapita selekta pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hal. 240

Sebagai lembaga pendidikan islam, Pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai training center yang otomatis menjadi kultur center islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat islam sendiri yang secara defakto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.

Sistem Pesantren di selenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama, di mana santri mendapatkan pendidikan dalam suatu lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama yang dilengkapi dengan ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat bergantung pada keahlian kyai yang bersangkutan. Pada umumnya santri dalam pondok sangat disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga segi practical religion nampak lebih menonjol, sedangkan segi teoritikal kurang mendapatkan motivasi yang semestinya terutama dalam soal kedisiplinan belajar. Kurikulum formal yang ada dalam pesantren disamping masih memakai sistem yang lama ditambah dengan memasukkan kurikulum modern. Metode / didaktik pengajaran (baik sorogan maupun weton) dalam pondok sistem lama tersebut masih ada, inilah metode khas dari pondok Pesantren yang asli.

Dalam perkembangan lebih lanjut, Pesantren selain memberikan pelajaran ilmu agama, juga ilmu pengetahuan umum dengan sistem madrasah atau sekolah. Ilmu pengetahuan umum hanya sekedar pelengkap sebagai bekal nanti pada saat terjun ke masyarakat.

Bila dilihat dari segi administrasi pendidikan pesantren, Pesantren dapat dilihat dari beberapa kategori, antara lain:

1. Pesantren masih dengan sistem pendidikan yang lama pada umumnya terdapat jauh di luar kota, maka pesantren tersebut hanya memberi pengajian.
2. Pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun baik, termasuk pendidikan skill (keterampilan).
3. Pesantren dengan pengajaran kombinasi disamping memberikan pelajaran dengan sistem pengajian, juga madrasah yang dilengkapi dengan pengetahuan umum menurut tingkat dan jenjangnya, inilah yang terbanyak dan berkembang dewasa ini.
4. Pesantren yang tidak lebih dari asrama pelajar daripada pondok yang semestinya.⁴

Oleh karena Pesantren didirikan secara individu oleh seseorang atau beberapa orang kiyai (biasanya famili), maka segala sesuatu yang berlaku dalam pondok tersebut sangat bergantung pada sistem kepemimpinan kiyai yang bersangkutan. Oleh karena itu masing-masing pesantren mempunyai tipe khas keilmuan yang dijadikan mata pelajaran pokok yang menonjol berbeda dari yang lain. Bilamana kiyai yang bersangkutan ahli dan gemar ilmu pengetahuan dan alat, maka pondoknya pun terkenal dengan ilmu pengetahuan tersebut. Disinilah timbul kesulitan timbul kesulitan besar untuk menseregamkan kurikulum kitab-kitab diantara pondok-pondok, oleh karena itu karismatik kepemimpinan kiyai yang mengasuh atau kedaulatan penuh ditangan yang bersangkutan.

Dalam pesantren yang sudah modern yang jumlah santrinya besar, sudah nampak adanya adminisrasi atau manajemen yang baik seperti adanya planning, organizing, dan sebagainya berkat kemajuan berpikir Kyai dan pengurus pondok

pesantren yang bersangkutan. Pada pesantren yang semikian biasanya senantiasa beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman. Sehingga para santrinya lebih ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan pada akhirnya mereka dapat berperan serta dalam pembangunan di masyarakat sekitarnya. Dari berbagai belakang pesantren, bahkan ruang lingkupnya ialah mengajarkan ilmu keislaman secara khusus, bahkan bagi pesantren yang masih tradisional ilmu-ilmu umum justru tidak diberikan sama sekali kepada santrinya. Jadi, yang ditanamkan di pesantren tersebut ialah sifat fanatisme islam dan menolak kultur keduniaan. Namun bagi pesantren yang yang sudah menggunakan model pembelajaran atau penyelenggaraan pesantren modern, maka operasionalisasi pesantren ialah orientasi duniawi juga ukhrawi. Keduanya dikombinasikan sebagai suatu alat menuju sistem kehidupan yang seimbang.

B. Ciri-ciri Lembaga Pendidikan Pesantren

Secara sosio – kultural, perkembangan pondok pesantren di tanah air ini agaknya tidak memiliki keragaman, baik yang berkaitan dengan model administrasinya maupun model perkembangan pedagogiknya.

“Perkembangan pesantren dewasa ini dinilai tidak menunjukkan suatu keseragaman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari sisi lain, sejarah pesantren masih diragukan sebagai milik islam, mengingat sebelum agama islam masuk ke indonesia, sistem pesantren telah dipakai oleh agama Hindu”.⁵

Ciri-ciri umum organisasi Pondok Pesantren ialah:

”Tidak birokrasi, melainkan demokratik dalam bentuk; 1. Kyai dan pembantunya sebagai sentral (inti), 2. Lurah Pondok Pesantren yang dipilih oleh santri dalam jangka waktu tertentu, 3. Pengurus dari masing-



masing grup santri yang tinggal dalam satu kompleks biasanya disebut komisariat”.⁶

Hal itu, sesuai dengan beberapa ciri pendidikan di Pesantren Darul Ulum yang membedakan dengan persekolahan konvensional adalah:

1. Waktu pendidikan atau belajar mengajar tiap hari berlangsung selama 24 jam.
2. Pengajaran berlangsung secara individual dan klasikal.
3. Kyai bersama Ustadz - Ustadzah dan para santri dalam lingkungan kampus yang sama.
4. Hubungan antara Kyai dan santri bersifat lahir batin dan abadi.
5. Kyai merupakan teladan bagi para santri dalam keilmuan, ibadah, dan akhlak (prilaku).⁷

Hal inilah yang perlu diingat, bahwa pada umumnya Pondok Pesantren didirikan oleh seorang Kyai atau oleh beberapa kyai, upaya kyai tersebut bukan akan mencari keuntungan materi, karena dalam sejarahnya memang tidak terpisah dari usaha menyebar luaskan Islam di Nusantara, yaitu dengan mengikis habis gerakan agama Kristen yang disebarkan oleh para penjajah pada saat itu.

⁵ Tustin, AF, *sistem dan metode pendidikan pada pondok pesantren*. (dalam; ta'dib, jurnal pendidikan islam, fakultas tarbiyah IAIN Raden Fatah, Vol, 02 1998), hal. 24

⁶ Muzayin Arifin, *Op. Cit*, hal. 224

⁷ Wardini Ahmad, *Pola Pesantren Sebagai pola persekolahan Nasional*; inovasi sekaligus gerakan Back to Basic, (dalam; ta'dib, vol. II, fak. Tarbiyah, 1998), hal 83

Ciri-ciri Pesantren di atas tampak bersifat umum, namun secara operasionalnya perlu dilihat kembali adanya beberapa ciri pesantren, terutama pesantren yang bersifat tradisional. Imam Badawi dalam hal ini menggolongkan atas beberapa ciri, yaitu : “1. Segi falsafah, 2. Kurikulum, 3. Metode, 4. Sarana, 5. Lingkungan, dan 6. Kyai dan santri”.⁸

Ciri- ciri tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Falsafah

Falsafah atau pemikiran utama dari Pondok Pesantren tradisional khususnya ialah mempedomani penuh syari’at islam disamping itu perlu mempertahankan tradisi-tradisi yang merupakan warisan yang sangat berharga dari masa lampau.⁹

Pandangan semacam ini yang sering diidentifikasi sebagai falsafah hidup tertentu, refleksinya akan muncul diberbagai sektor kehidupan, termasuk sebagai lembaga pendidikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang cukup dominan pengaruhnya bagi kelompok pesantren terutama yang dibawah Nahdhatul Ulama (NU).

2. Kurikulum

Dengan formulasi pengajaran kitab-kitab klasik, jelaslah bahwa dalam bentuk aslinya Pesantren memang tidak mengajarkan bidang studi umum. Maka wajarlah, sesuai dengan watak tradisionalnya Pesantren tradisional mempertahankan tradisi masa lalu untuk sekedar memberikan ilmu pengetahuan di bidang agama kepada para santrinya.

⁸ Imam Badawi, *Tradisionalisme dan Pendidikan islam*, surabaya, Al-Ikhlash, 93, hal. 101

⁹ Abdurahman Wahid, *Muslim di Tengah Pengumulan*, Jakarta, LPPN, 1981, hal. 44

Dengan demikian, disamping falsafah tradisinya, satu lagi ciri khas Pesantren tradisional adalah semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama islam. Manakala suatu pesantren telah menambah di dalam kurikulumnya ilmu pengetahuan umum, yang berarti telah meninggalkan tradisinya untuk memegang teguh tradisi masa lalu, maka tidak lagi termasuk kategori Pesantren tradisional. Dalam artian, kurikulum pendidikan sebagaimana yang di terapkan pada Pesantren-pesantren modern dan sekolah agama islam serta mengajarkan bidang studi umum, maka tidak diterapkan dalam pesantren tersebut.

3. Metode

Kentalnya Pesantren tradisional mempertahankan cultur lama, agaknya turut mempengaruhi sistem pedagogiknya seperti aspek metodenya.

“Adapun model pada Pesantren tradisional adalah metode sorogan, metode tersebut agaknya sangat populer dan di pertahankan. Namun, demikian beberapa metode lainnya, seperti metode weton atau bandongan, bahkan pengajaran klasikal tampak masih difungsikan”.¹⁰

Akan tetapi pada Pesantren modern istilah metode tersebut masih ada, akan tetapi model metodenya selalu disesuaikan dengan tuntunan perkembangan zaman yang menghendaki model pengajaran praktis, praktamis, relativistis (efektif dan efisien) dengan tidak keluar dari aqidah islam.

4. Sarana

Dalam bidang sarana, Pesantren tradisional ditandai oleh ciri khas kesederhanaan, Lingkungan atau Kompleks Pesantren (Pemondokkan atau Asrama) juga sangat sederhana,

¹⁰ Imam Badawi, *Op. Cit.*, hal. 104

meja kecil (dampar) yang dihadapi dan dipakai Kiyai untuk menaruh kitab ketika memberikan pengajaran pada para santrinya masih sangat tampak.

Disamping itu, sarana-sarana penunjang lainnya juga diadakan, akan tetapi sangat sederhana, yaitu dilakukan dalam kelas atau dalam masjid, baik untuk pengajian fiqh, bahasa, dan pidato (dakwah). Sedangkan pada Pesantren modern hal itu dilaksanakan dalam suatu labor, auditorium (aula) dan sebagainya.

5. Lingkungan

Pelaksanaan ritus-ritus keagamaan di lingkungan Pesantren Darul Ulum, seperti tradisi slamatan, sesaji, mempercayai pantangan-pantangan tertentu, upacara haul bagi leluhur yang dihormati, membaca Al- Barzanji, Manakip Abdul Qodir Jaelani, dan sebagainya, ditambah suasana kehidupan Mistik (tasawuf), menjadikan lingkungan tersebut secara keseluruhan benar-benar lengket dengan tradisi yang mereka warisi turun temurun.

6. Kyai dan Santri

Dalam dunia Pesantren pada umumnya dan Pesantren tradisional Khususnya, hubungan Kyai satu dengan kyai yang lainnya, hubungan kyai dengan para santrinya, juga hubungn antar santri sedemikian kuat dan erat. Disamping atas dasar kemanusiaan biasa dan ikatan ukhuwan sesama Muslim, hubungan tersebut sering kali akhirnya meningkat dalam bentuk jalinan intelektual bahkan kekerabatan, yang semua ini sangat besar artinya mempertahankan tradisionalitas suatu Pesantren. Biasanya, seorang tamatan Pesantren apabila ia berhasil menjadi tokoh di daerahnya, akan menjadi perantara aktif antara masyarakat yang dipimpnnya dengan pesantren tempat dulu ia belajar. Misalnya sambil

bersilaturahmi pada kiyai yang telah mendewasakan ilmunya. Seringkali setiap alumni santrinya selalu membawa santri baru untuk dimasukkan pada lembaga Pesantren tersebut.

Ciri khas lainnya, dapat dilihat dari kedudukan Kyai sebagai pemimpin dan pemegang otoritas tertinggi di lingkungan Pesantren tradisional pada umumnya. Kecenderungan seperti itu, orang menghubungkannya dengan tradisi raja-raja masa lalu, yang ditangannya puncak kekuasaan sekaligus pemilik kata akhir dalam setiap kebijakan. Sementara di lingkungan Pesantren modern yang telah mengembangkan sistem kepemimpinan kolektif dengan perangkat organisasi dan manajemen mutakhir, jelas tidak lagi ditemukan gambaran seperti itu.

Dari beberapa ciri Pondok Pesantren tradisional dan Pesantren modern, tampaknya sangat berlainan sistem dan orientasinya. Pesantren-pesantren tradisional agaknya lebih mempertahankan kultur lama, termasuk dalam model pengajaran, sarana, metode, sumber dan bahan pelajarannya. Orientasi pesantren tradisional hanya dikhususkan pada pembelajaran agama kepada para santrinya. Namun dalam pondok pesantren modern justru model yang demikian tidak didapat, kesemuannya dikemas secara profesional, modern, efektif dan efisien serta tercipta sistem dan tatanan pendidikan yang seimbang (ballance) dan para siswa tidak mengedepankan sifat fanatisme agama, namun berlaku rasional, aktual, sosial dan mampu beradaptasi dengan segala perkembangan sosial.

C. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

“Secara empirik, lembaga pendidikan yang disebut sebagai Pondok Pesantren selama ini tampaknya belum diperhatikan secara nyata, dan kedudukannya masih di pandang dalam lingkup strata desa”.¹¹

Lembaga pendidikan adalah satu dari lembaga-lembaga nasional. Lembaga pesantren ini turut andil dalam mewujudkan masyarakat yang berkecukupan, yang aman, tentram, maju dan dinamis. Secara makro, lembaga-lembaga pendidikan mempunyai tugas membentuk pribadi yang merupakan hasil rangkaian kegiatan yang berlangsung dikeluarga, sekolah, pergaulan sehari-hari, tempat-tempat hiburan, tempat berkerja, tempat peribadatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya dalam masyarakat.

Isolasi dari pengaruh luar oleh kegiatan suatu lembaga hampir tidak mungkin berlangsung dalam masyarakat sekarang ini. Untuk itu, penggarapan lembaga pendidikan maupun dalam arti mengusahakan demi baiknya, akan membawa hasil positif dari tujuan dan cita-cita bersama.

Pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan islam karena dalam pelaksanaannya secara langsung mendidik dan mengajarkan peserta didik (santrinya) dengan nilai-nilai keislaman, sehingga para santrinya akan memiliki semangat keagamaan yang tinggi, berakhlak mulia serta memiliki kepekaan yang tinggi dalam kaitan membangun tatanan kehidupan sosial dan agama secara kondusif- aspiratif.

¹¹ Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, (dalam; Pesantren dan Pembaharuan). Dawan Raharjo (ed), Jakarta, LP3ES, 1988,hal. 74

Pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan islam juga disebut oleh Habib Chirzin, sebagai berikut:

“Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, adalah secara utuh menanamkan ilmu-ilmu keislaman kepada para santri. Akan tetapi sebagai suatu lembaga, ia mempunyai sudut formil tertentu yang membatasi bidang usahanya dan melakukan preferensi materi dengan memberikan tekanan pada aspek tertentu dari bidang agama atau ilmu yang relevan dengan sifat usahanya, atau keahlian tertentu yang dimiliki kyai dan para pembantunya bagi kemajuan lembaga itu sendiri.”¹²

Dari pemikiran di atas dapat dipahami, bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tertentu dapat disejajarkan dengan lembaga pendidikan islam lainnya, akan tetapi dalam proses operasionalnya. Pesantren agaknya memiliki corak atau penekanan yang tersendiri, yaitu lebih mengedepankan nilai (pengajaran agama) bahkan pada pesantren tradisional, pengajaran tasawuf senantiasa diberikan. Kenyataan demikian menstimulir asumsi bahwa sistem pada pondok pesantren lebih bersifat vertikal, sedang yang bersifat horizontal kurang dikedepankan.

Itulah sebabnya, istilah kurikulum tidak diketemukan dalam kamus sebagian pesantren, terutama pada masa sebelum perang, walau materinya ada dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

¹² Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu dalam Pesantren*, (dalam; *Pesantren dan Pembaharuan*), Jakarta, LP3ES, 1988, hal. 83

Akan tetapi dalam proses perkembangan selanjutnya, yaitu dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia pesantren agaknya banyak yang beradaptasi dengan tuntutan zaman, yaitu dengan memperbaharui segala sistem dan tatanan pondok pesantren menuju terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien. Beberapa upaya pembaharuan pun segera dilakukan, seperti memasukkan kurikulum pendidikan konvensional (kurikulum yang dibuat dan dikembangkan/tumbuh oleh pemerintah), memperbaiki pola manajemen, metode (pendekatan) pengajaran, alat dan media, serta sarana prasarana lainnya.

Kecenderungan pemodernan pesantren tersebut terutama dilakukan bagi beberapa pesantren yang berlatar belakang modern, seperti pesantren dibawah payung Muhammadiyah, Persis dan sebagainya. Sedangkan pesantren-pesantren di bawah payung Ahlus Sunnah Wal Jama'ah belum sepenuhnya melaksanakan pembaharuan-pembaharuan seperti yang disebutkan diatas.

Adanya kontradiksi menyangkut pembaharuan sistem dan orientasi pendidikan Pondok Pesantren, tampaknya bukanlah sesuatu yang menghalangi bagi misi pengajaran agama kepada santrinya. Atau dengan kata lain, pesantren di tanah air ini agaknya memiliki dan mengarahkan kehidupan generasi muda yang benar dengan islam sebagai barometernya. Disinilah pesantren dalam segala latar belakangnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan islam.

Sejalan dengan pandangan di atas, Pondok Pesantren dipandang urgen untuk mampu menciptakan model pembelajarannya sesuai dengan tuntutan pendidikan dan tuntutan zaman, hal ini dimaksudkan agar keberadaan pendidikan pesantren tetap eksis di tengah kompetitif dunia pendidikan. Islam, sebagai agama

yang menghendaki kemudahan bagi umatnya dalam memeluk dan melaksanakan ajarannya sangat tidak menyukai adanya kesulitan-kesulitan atau membatasi diri dalam proses pembelajaran dan pengembangannya. Hal ini di dasarkan pada maksud ayat di bawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Artinya : “Serulah kepada jalan Tuhan dengan Hikmah dan nasihat-nasihat yang baik, dan bertukar pikiran dengan cara yang baik”. (Q.S. An Nahl :125)¹³

Bila ayat diatas dimaknai secara makro, maka istilah nasihat menasihati dan saling bertukar pikiran secara baik, adalah bentuk cara (metode) yang ditawarkan oleh islam melalui pendekatan pendidikan. Adapun macam dan jenis metodenya tentu harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, baik dari sisi kelembagaan, peserta didik maupun kondisi masyarakat sekitar dan kondisi zaman yang sedang dan akan berlangsung. Jadi teknik pengajaran dan konteks ayat diatas bersifat lentur terhadap situasi dan kondisi.

Akan dipandang tidak tepat bila lembaga pendidikan islam dalam melaksanakan proses pembelajarannya selalu mematok dan menentukan jenis metode yang bersifat “harga mati”. Padahal aspek tersebut justru bersifat relatif sesuai dengan tantangan dan kondisi yang ada.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Q ur'an dan Terjemahannya*, Jakarta. 2000

Disinilah, semestinya pesantren harus mampu memandang metode dalam pengertian luas dan lebih memandang efektif dan efesiennya. Bilamana hal ini tidak diterapkan, maka yang terjadi justru adanya upaya penyempitan dan makna pendidikan pesanteren, cara dan pandangan tersebut jelas tidak diberlakukan lagi dalam masyarakat yang maju dan modern.

D. Tujuan Pendidikan Pesantren

Sebagai mana kita ketahui bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan perseorangan (Kyai) sebagai figur central yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pesantren yang tidak tertulis yang berbeda. Filsafat pendidikan menentukan nilai-nilai apakah yang dijunjung tinggi yang akan diajarkan pada anak didiknya dengan bahan pelajaran (kitab-kitab dan sebagainya) dan cara mencapainya, sedangkan latar belakang ilmiah serta sikap filosofis para kiyai secara individual tidak sama, ada yang luas dan ada yang sempit. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren menurut Masthuhu di dalam bukunya *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* adalah:

“ Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmad kepada masyarakat dengan jalan kawula atau abdi masyarakat yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat islam ditengah-tengah masyarakat (*Izzul islam Wal Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian bangsa indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju adalah kepribadian muhsin bukan sekedar muslim”.¹⁴

Lebih lanjut Mastuhu mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam menerangkan ada delapan ciri utama tujuan pendidikan pesantren antara lain:

1. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran agama islam;
2. Memiliki kebebasan tepimpin;
3. Berkemampuan mengatur diri sendiri;
4. Memiliki kebersamaan yang tinggi;
5. Cinta kepada ilmu;
6. Menghormati orang tua;
7. Mandiri;
8. Kesederhanaan.¹⁵

Sedangkan menurut Muzayin Arifin dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum mengatakan bahwa tujuan pendidikan Pesantren itu ada dua yaitu :

1. Tujuan Umum

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

¹⁴ Mathuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, 1994, hal. 55-56

¹⁵ Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Raja Rosdakarya, 1992, hal. 201-202

2. Tujuan Khusus

“Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaliq islam dalam masyarakat islam sekitarnya dengan melalui ilmu dan amalnya.¹⁶

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah untuk membentuk manusia bertakwa kepada Allah SWT, menjadi manusia muttaqin yang benar-benar dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dan juga berbudi luhur, mandiri, berpengetahuan luas berguna bagi masyarakat dalam rangka menyebarkan agama (dakwah islamiyah) dan juga meningkatkan taraf hidup umat islam. Untuk itu hendaklah para santri untuk belajar, berkorban dan mandiri selama tinggal di Pesantren sehingga mempunyai kepedulian sosial tinggi dan berlanjut sampai ia di masyarakat nanti, dan mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan kehidupan dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

E. Strategi Pendidik dalam Menciptakan Kemandirian Santri

Di dalam proses belajar-mengajar, pendidik harus memiliki strategi, agar siswanya dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada sasaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau bisanya disebut metode mengajar.

¹⁶ Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hal. 248



Strategi yang digunakan dalam menididik kemandirian santri di pesantren menggunakan beberapa strategi sebagai berikut.

(1) Strategi Kerja Kelompok, ialah suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, mereka berkerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

(2) Teknik Demonstrasi, adalah cara mengaja dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100°C , sehingga seluruh siswa dalam kelas melihat, mengamati; mendengarkan mungkin meraba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru tersebut.

(3) Strategi Penyajian Kerja Lapangan, ialah cara mengajar dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah, yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja, tetapi langsung terjun turut aktif atau berpartisipasi ke lapangan kerja, agar siswa dapat menghayati sendiri serta mengadakan penyelidikan serta berkerja sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat.

(4) Metode non- Directive, cara mengajar ini dilakukan agar para siswa mampu melakukan observasi sendiri, dan mampu berpikir sendiri. Mereka bukan hanya mampu menghafalkan dan menirukan pendapat orang lain. Juga untuk merangsang para siswa agar berani dan mampu menyatakan dirinya

sendiri dengan aktif, bukan hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap segala sesuatu yang dikatakan oleh guru.¹⁷

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001, hal. 156

BAB III

GAMBARAN UMUM PESANTREN DARUL ULUM

A. Letak Geografis dan Sejarah Pesantren

Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin merupakan salah satu Pesantren yang cukup terkenal dikalangan masyarakat Banyuasin dan sekitarnya. Pesantren ini berdomisili di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Pulau Rimau Banyuasin. Dengan areal Pesantren 70 Hektar, yang dianggap cukup memadai bagi kebutuhan Pesantren. Pesantren ini juga bertetangga dengan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SLTP Negeri dan SMA negeri, disamping itu posisi letak Pesantren yang cukup strategis dari kota kabupaten kurang lebih 45 menit dapat di capai. Posisi yang cukup strategis ini membuat Pesantren mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua atau empat, posisi yang demikian akan banyak memberikan pengaruh pada Pesantren tersebut dalam hal ini perkembangannya pada masa-masa yang akan datang.

Adapun sejarah berdirinya Pesantren ini adalah :

Tahun 1991 K. H. Ali Mahmudi sebagai pendiri pertama Pesantren Darul Ulum, beliau merantau dari pulau Jawa Tengah ke pulau Sumatera (Desa Sumber Mulyo kec. Pulau Rimau) beliau sebagai salah satu alumni pondok pesantren Raudlatul Ulum, Matholiul Falah yang memang besiknya dari pesantren, melihat keadaan dan kondisi masyarakat di Desa Sumber Mulyo pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama islam khususnya untuk anak-anak. Beliau berinisiatif untuk membuka tempat pengajaran agama

islam, Awalnya beliau mendirikan TPQ di lahan wakaf dari bapak Rusdi 50x25 meter. Lahan tersebut dimanfaatkan dengan ditanami sayur-sayuran hingga dapat membeli lahan 2 hektar, sampai saat ini luas lahan pesantren telah mencapai 70 hektar, melihat minat belajar agama santri yang belajar di TPQ cukup banyak, lalu beliau merintis untuk mendirikan MI, dan tahun 1995 menamatkan siswa MI pertama, Di lanjutkan mendirikan MTs + Pesantren dengan 32 siswa, tahun 1996 dilanjutkan mendirikan MA.

Profil K.H.Ali Mahmudi, SH, MS.i

Pendidikan :

Tamat SD Tahun 1980

Tamat MI Tahun 1982

Tamat MTs Tahun 1986

Tamat MA Tahun 1989

Tamat SI UM Palembang Fakultas Hukum Tahun 2003

Tamat S2 Universitas Tamsis Fak Ilmu Pemerintahan 2011

Jabatan:

Kepala MI Darul Ulum tahun 1991 – 1994

Kepala MTs Darul Ulum tahun 1995 – 2007

Kepala MA Darul Ulum tahun 2003 – 2009

Kepala Pondok Pesantren Darul Ulum 1995 – sekarang

Kepala YPP Darul Ulum tahun 1995 – sekarang

Organisasi:

Ketua MUI Kec. Pulau Rimau 2004 – sekarang

Ketua NU Kec. Pulau Rimau 2007 – sekarang

Ketua PATRI Kab. Banyuasin 2007 – sekarang

Ketua ICMI Kab. Banyuasin 2008 – 2014

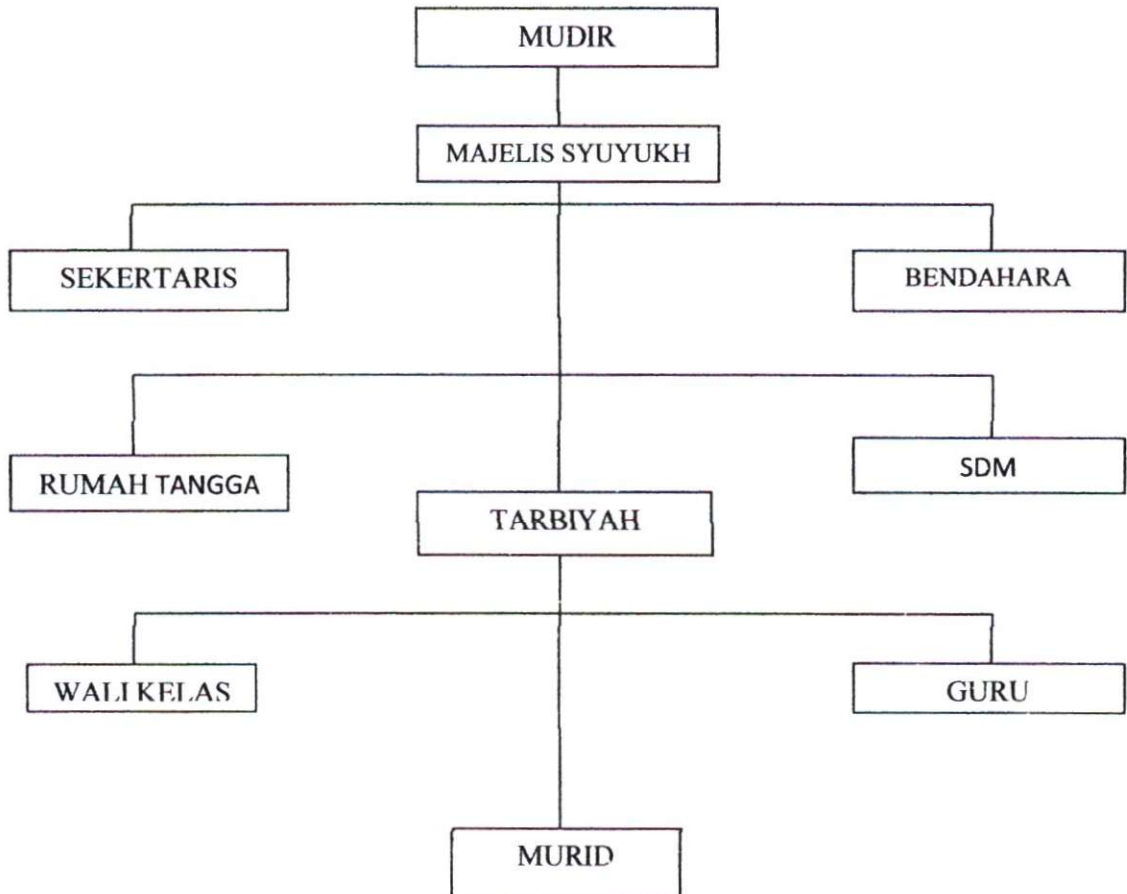
Ketua PAC. Partai Demokrat 2008 – sekarang.

Ketua Komisi IV (DPRD) Kab. Banyuasin 2009 – sekarang.

B. Struktur Organisasi

1. Mudir : K.H Ali Mahmudi, S.H, MS.i
2. Kepala Madrasah : Ahmad Suja'i, S.Th.I
3. Wakil Kepala Madrasah : Sumarno, S.Th.I
4. Komite Sekolah : Drs. MCH. Luthfi
5. Sekertaris (TU) : Dedi Rimawan, S.Th.I
6. Bendahara : Kuswanto, S.Pd
7. Kabag Kurikulum : Supinah, S.Sos
8. Kabag Kesiswaan : Budi Riyoko, S.Pd
9. Kabag Sarana Prasarana : Anis Sulyadi
10. SDM : Sumarno, S.Th.I
11. Kabag Leb Bahasa : Abdul Basyir, S.Pd
12. Kabag Perpustakaan : Siti Halimah, S.Pd
13. Bina Unit Putra : Hendri Handoko, S.Pd
14. Bina Unit Putri : Saudah Mustika, S.Pd.I

STRUKTUR ORGANISASI



C. Kondisi Pendidikan dan Santri

Seorang pendidika atau guru adalah pengganti dari orang tua di luar rumah, demikian halnya di sebuah pesantren para guru berperan sebagai pengganti wali santri selama 24 jam, selain mereka berada di sekolah ataupun di asrama sebagai tempat tinggal mereka.

Adapun nama-nama guru dan tugasnya penulis jelaskan sebagai berikut:

No	Nama	Pend. Akhir	Jabatan	Bid. Studi	Th. Tugas
1	H. Ali Mahmudi, S.H, MS.i	S.I UMP, S.2,Tamsis	Ka YPP Darul Ulum	A.Akhlak, Fiqh	1995
2	Ahmad Suja'i, S.Th.I	S.I IAIN	Ka Madrsh	Figf	2000
3	Drs. MCH Luthfi	S.I UNSRI	Komite	Mtk	2005
4	Budi Riyoko,S.Pd	S.I UNSRI	Waka kesis	Sejarah	2005
5	Dedi Rimawan,S.Th.I	S.I IAIN	TU	Q.H, TIK	2009
6	Anis Sulyadi	MA. DU	HUMAS	SKI	2005
7	Supinah, S.Sos	S.I UNSRI	Waka Kur	PPKN	2007
8	Dedi Mulyana, S.Pd	S.I UNSRI	Guru	IPA	2001
9	Sri Indarwati, S.Pd.I	S.I IAIN	Guru	Aqidah	2006
10	Jerry Muhasir, S.S	S.I PGRI	Guru	B.Inggris	2008
11	Saudah Mustika,S.Pd.I	S.I IAIN	Guru	B. Arab	2007
12	Poniati, S.Pd	S.I UNSRI	Guru	KTK	2006
13	Rusmiyanto, S.Pd	S.I UNSRI	Guru	Eko.Akun	2006
14	Siti Alimah, S.Pd	S.I PGRI	Guru	b. Indo	2008
15	Kuswanto, S.Pd.I	S.I UNSRI	Bendahara	Geografi	2001
16	Hendri Handoko	S.I PGRI	Guru	Penjas	2009
17	Sumarno, S.Th.I	S.I IAIN	Guru	Fiqh	2009
18	Ahmad Kusnaini	S.I PGRI	Guru	Penjas	2010
19	Agus sugiono	MA. DU	Guru	Pramuka	2010
20	Fathonah,S.Pd.I	S.I UMP	Guru	b.Arab	2009
21	Abdul Basyir,S.Pd.I	S.I UMP	Guru	Nahwu, saraf	2009

Mengenai santri Pesantren Darul Ulum saat ini berjumlah 225 orang secara keseluruhan, dengan rincian sebagai berikut:

No	Tingkatan	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum	115
2	Madrasah Aliyah Darul Ulum	110
JUMLAH		225

Secara garis besar santri Darul Ulum terbagi dua, yaitu dalam asrama dan di luar asrama, berikut data yang tinggal di dalam asrama menurut asrama masing-masing:

No	Asrama	Jumlah
1	Putra	4 lokal
2	Putri	4 lokal
Jumlah		8 lokal

Selain dari jumlah diatas, mereka semua tinggal di luar asrama pesantren.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ulum

Keadaan sarana di Pesanteren Darul Ulum ini cukup memberikan peran dalam memajukan pesantren. Untuk itu penulis akan menjelaskan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

No	Keadaan sarana dan prasarana	Jumlah
1	Satu Bidang Tanah	70 hektar
2	Asrama putra	4 lokal
3	Asrama putri	4 lokal
4	Asrama Guru	4 lokal
5	Bangunan sekolah	8 lokal
6	Masjid/ Mushola	1 unit
7	MCK	8 unit
8	Kantor sekolah	1 lokal
9	Perpustakaan	1 lokal
10	Dapur umum putra/ putri	2 lokal
11	Leb Bahasa	1 lokal
12	Asrama Tamu	1 lokal

13	Koperasi	1 lokal
14	Lapangan sepakbola	1 unit
15	Lapangan Bulu tangkis	1 unit
16	Lapangan Volly	1 unit
17	Ruang Belajar	6 lokal
18	Meja guru	21 unit
19	Kursi Guru	21 unit
20	Lemari Arsip	2 unit
21	Kalender Pendidikan	1 buah
22	Papan Keadaan Guru	1 buah
23	Papan Keadaan Siswa	1 buah
24	Papan Jadwal Pelajaran	1 buah
25	Papan Grafik Kelulusan	1 buah
26	Denah Sekolah	1 buah
27	Papan Daftar piket Guru	1 buah
28	Struktur organisasi Sekolah	1 buah
29	Komputer + Laptop	9 unit
30	Gambar Presiden / Wapres Presiden	14 buah
31	Timbangan Badan	1 buah

Sedangkan sarana yang dimiliki oleh Pesantren Darul Ulum sebagai berikut:

1. Penerangan dan Sumber Air

Sumber penerangan berupa listrik berasal dari diesel solar yang dipergunakan setiap hari. Sedangkan sumber air berasal dari air hujan yang ditampung di bak-bak semen, dan sumur bor.

2. Pekarangan sekolah dan Asrama

Pekarangan sekolah dan asrama yang cukup luas. Setiap hari di susun jadwal piket untuk merawat dan membersihkan lingkungan sekolah dan asrama. Dan ditanami berbagai pohon dan bunga sehingga menambah keindahan.

3. Laboratorium dan perpustakaan

Di pesantren Darul Ulum untuk laboratorium dan perpustakaan sudah cukup memadai, tapi untuk buku-buku, dan alat-alat peraga masih banyak yang belum lengkap.¹

¹Sumber, *Hasil Observasi di Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 12 November 2011



BAB IV

UPAYA, PELAKSANAAN, DAN FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENDIDIK SANTRI HIDUP MANDIRI

A. Upaya Pesantren Darul Ulum dalam Mendidik Santri Hidup Mandiri

Sebagaimana halnya pelaksanaan pendidikan kemandirian ekonomi santri seperti dikemukakan pada bab terdahulu maka diungkapkan bahwa penelitian upaya kemandirian ekonomi santri meliputi kedisiplinan peraturan praktek komputer, praktek koperasi, praktek perbengkelan, praktek pertukangan, praktek pertanian, praktek perkebunan, praktek perternakan, praktek budidaya ikan. Maka tentang upaya kemandirian santri ini diambil melalui angket yang diberikan kepada responden.

Sebagai pembahasan tentang kemandirian santri dapat dilakukan melalui pembahasan tiap item jawaban satu persatu dengan menggunakan persentase pada masing-masing jawaban responden.

Analisa berikut ini adalah tentang disiplin peraturan Pesantren Darul Ulum.

TABEL 1

Disiplin Peraturan Saat Pelaksanaa Praktek Komputer di Pesantren

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Sangat ketat	44	55
b	Biasa saja	27	33,75
c	Kurang ketat	9	11,25

Jawaban	80	100
---------	----	-----

Dari tabel diatas bahwa disiplin peraturan saat pelaksanaan praktek komputer di pesantren Darul Ulum yaitu dilaksanakan dengan ketat yaitu 44 orang (55, %), selebihnya 27 orang (33,75 %) menyatakan telah terlaksana cukup ketat atau sedang saja dan hanya 9 orang (11,25 %) menyatakan kurang ketat.

TABEL 2

Selanjutnya tabel tentang santri Mempraktekkan Materi tentang Berkoperasi

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Mempraktekkan	42	52,5
b	Kadang-kadang	31	38,75
c	Tidak sama sekali	7	8,75
Jawaban		80	100

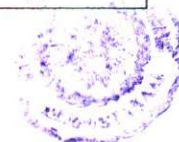
Berdasarkan tabel di atas tentang mempraktekkan materi berkoperasi ternyata rata-rata santri menjawab selalu mempraktekkan sebanyak responden menjawab 42 orang (52,5 %), 31 orang (38,75 %), kadang-kadang saja dan selebihnya hanya 7 orang (8,75 %) tidak pernah sama sekali.

Berikutnya tabel santri melaksanakan praktek perbengkelan diluar sekolah yang di ikuti.

TABEL 3

Kegiatan Santri Melaksanakan Praktek Perbengkelan di Luar Sekolah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
--------------------	-----------	---



a	Ya selalu	47	58,75
b	Kadang-kadang saja	23	28,75
c	Tidak sama sekali	10	12,5
Jawaban		80	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata santri selalu melakukan kegiatan praktek perbengkelan yaitu 47 orang santri (58,75 %), 23 orang (28,75 %) menjawab melakukan praktek walaupun hanya beberapa waktu atau kadang-kadang dan selebihnya 10 orang (12,5 %) menyatakan tidak mengikuti.

Berikutnya tabel tentang tertariknya santri dalam melaksanakan praktek pertukangan di Pesantren Darul Ulum.

TABEL 4

Ketertarikan santri dalam Melaksanakan Praktek Pertukangan
di Pesantren Darul Ulum

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Tertarik mengikutinya	38	47,5
b	Biasa saja	33	41,25
c	Tidak sama sekali	9	11,25
Jawaban		80	100

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar alumni santri senang di dalam melaksanakan praktek pertukangan di Pesantren yaitu 38 santri (47,5 %), 33 santri (41,25 %) menyatakan biasa saja selebihnya hanya 9 santri (11,25 %) menyatakan tidak tertarik sama sekali.

Berikut adalah tabel tentang santri mengikuti pelatihan materi pertanian yang di adakan di Pesantren.

TABEL 5

Santri dalam Mengikuti Pelatihan dan Praktek Materi Pertanian (Kelapa sawit, Pepaya) di Pesantren Darul Ulum

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Selalu	40	50,0
b	Kadang-kadang saja	25	31,25
c	Tidak pernah	15	29,75
Jawaban		80	100

Dapat kita ketahui dari tabel di atas bahwa sebagian besar alumni santri selalu mengikuti pelatihan materi pertanian yang di adakan Pesantren yaitu 40 santri (50,0 %), 25 santri (31,25 %) menyatakan kadang-kadang saja selebihnya 23 santri (29,75 %) menyatakan tidak pernah.

Berikut tabel tentang alumni santri dalam mengikuti pelatihan Perkebunan yang diadakan di Pesantren

TABEL 6

Santri Mengikuti Pelatihan dan Praktek Perkebunan (Kelapa Sawit, dan Pepaya) di adakan di Pesantren

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Selalu	40	50,0
b	Kadang-kadang saja	25	31,25
c	Tidak pernah	15	29,75
Jawaban		80	100

Dapat kita ketahui dari tabel di atas bahwa sebagian besar alumni santri yang selalu mengikuti pelatihan perkebunan yang diadakan Pesantren yaitu 40 santri (50,0 %), 25 santri (31,25 %) menyatakan kadang-kadang saja selebihnya 23 santri (29,75 %) menyatakan tidak pernah.

Berikut tabel tentang alumni santri dalam mengikuti pelatihan perternakan yang di adakan di Pesantren.

TABEL 7

Santri Mengikuti Pelatihan dan Praktek Perternakan (Ayam, dan Itik) yang diadakan di Pesantren Darul Ulum

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Selalu mengikuti	34	42,5
b	Kadang-kadang saja	28	35
c	Tidak pernah sama sekali	18	22,5

	Jawaban	80	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa 34 alumni santri (42,5 %) santri selalu mengikuti pelatihan perternakan, 28 santri (35 %) menyatakan kadang-kadang saja selebihnya 18 santri (22,5 %) menyatakan tidak pernah ikut sama sekali.

Berikutnya tabel tentang pelatihan perikanan yang di ikuti oleh santri.

TABEL 8

Santri Mengikuti Pelatihan dan Praktek Budidaya Ikan (Lele, dan Belut) yang diadakan di Pesantren Darul Ulum

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Selalu mengikuti	35	43,75
b	Kadang-kadang saja	31	38,75
c	Tidak sama sekali	14	17,5
Jawaban		80	100

Berdasarkan tabel diatas kita pahami bahwa rata-rata alumni santri selalu mengikuti budidaya perikanan sebanyak 35 santri (43,75 %) 31 santri (38,75 %) menyatakan biasa-biasa saja dan 14 santri (17,5 %) tidak tahu sama sekali.

Jadi upaya Pesantren Darul Ulum dalam mendidik santri hidup mandiri dapat dikatakan baik dengan indikator yaitu 44 orang santri (55 %) menyatakan disiplin saat pelaksanaan praktek Komputer di Pesantren sangat

ketat, santri dapat mempraktekkan berkoperasi sendiri yaitu 42 santri / responden (52,5 %), santri selalu melaksanakan kegiatan praktek perbengkelan yaitu 47 santri (58,75 %), santri tertarik mengikuti praktek pertukangan yang diadakan di Pesantren yaitu 38 santri (47,5 %), pelatihan pertanian yaitu 35 santri (43,75 %), pelatihan perkebunan yaitu 33 santri (41,25 %), pelatihan peternakan yaitu 35 santri (43,75 %), dan pelatihan budi daya ikan yaitu 35 santri (42,25 %).

B. Pelaksanaan Pendidikan di Pesantren Darul Ulum

Pelaksanaan pendidikan di Pesantren Darul Ulum menerapkan sistem pembelajaran atau pendidikan menggunakan sistem terpadu dan berkesinambungan, secara formal santri dibina melalui madrasah-madrasah yang dikelola oleh pengurus madrasah, wali kelas, dan guru-guru profesional alumni perguruan tinggi dalam negeri. Dan juga dalam pelaksanaan pendidikan dilaksanakan 24 jam setiap harinya dalam membentuk insan yang kaffah.

Sistem Pesantren Darul Ulum di selenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama, di mana santri mendapatkan pendidikan dalam suatu lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama yang dilengkapi dengan ilmu pengetahuan umum serta keterampilan dan keahlian. Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat bergantung pada keahlian kyai yang bersangkutan. Pada umumnya santri dalam pondok sangat disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga segi practical

religion nampak lebih menonjol, sedangkan segi teoritikal kurang mendapatkan motivasi yang semestinya terutama dalam soal kedisiplinan belajar. Kurikulum formal yang ada dalam pesantren disamping masih memakai sistem yang lama ditambah dengan memasukkan kurikulum modern. Metode / didaktik pengajaran (baik sorogan maupun weton) dalam pondok sistem lama tersebut masih ada, inilah metode khas dari pondok Pesantren yang asli.

Dalam perkembangan lebih lanjut, Pesantren Darul Ulum selain memberikan pelajaran ilmu agama, juga ilmu pengetahuan umum dengan sistem madrasah atau sekolah. Ilmu pengetahuan umum hanya sekedar pelengkap sebagai bekal nanti pada saat terjun ke masyarakat.

Bila dilihat dari segi administrasi pendidikan pesantren, Pesantren Darul Ulum dapat dilihat dari beberapa kategori, antara lain:

1. Pesantren Darul Ulum masih dengan sistem pendidikan yang lama, ditambah dengan memasukkan sistem pendidikan modern.
2. Pesantren Darul Ulum menggunakan sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun baik, termasuk pendidikan skill (keterampilan).
3. Pesantren Darul Ulum dengan pengajaran kombinasi disamping memberikan pelajaran dengan sistem pengajian, juga madrasah yang dilengkapi dengan pengetahuan umum menurut tingkat dan jenjangnya.

Oleh karena Pesantren Darul Ulum didirikan secara individu oleh seorang, maka segala sesuatu yang berlaku dalam pondok tersebut sangat bergantung pada sistem kepemimpinan kiyai yang bersangkutan.

Di pesantren Darul Ulum yang sudah modern, sudah nampak adanya adminisrasi atau manajemen yang baik seperti adanya planning, organizing, dan sebagainya berkat kemajuan berpikir Kyai dan pengurus pondok pesantren yang bersangkutan. Pesantren Darul Ulum senantiasa beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman. Sehingga para santrinya lebih ditekankan pada penguasaan ilmu agama juga pengetahuan umum dan keterampilan, dan pada akhirnya mereka dapat berperan serta dalam pembangunan di masyarakat sekitarnya. maka orientasi pesantren Darul Ulum ialah pada kebahagiaan duniawi juga ukhrawi. Keduanya dikombinasikan sebagai suatu alat menuju sistem kehidupan yang seimbang.

Di pesantren Darul Ulum dalam pelaksanaan pendidikan santri selain ditekankan untuk menguasai pendidikan agama, juga menguasai bidang keterampilan dan keahlian (komputer, kopersi, bengkel, pertukangan, pertanian, perkebunan, perternakan, dan perikanan), dengan harapan setelah santri keluar dari pesantren mampu memahami ajaran agama islam, berbahasa, serta keterampilan dan keahlian untuk hidup mandiri ekonominya.

a. Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Ekonomi Santri

Pelaksanaan pendidikan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Darul Ulum dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada 80 responden.

Angket yang berisikan 8 item pertanyaan ini selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan menggunakan perhitungan persentase yang berdasarkan tabel.

Sebagai ketentuan skor nilai masing-masing item diberi skor sebagai berikut:

- Jawaban alternatif (a) diberi nilai 3
- Jawaban alternatif (b) diberi nilai 2
- Jawaban alternatif (c) diberi nilai 1

Untuk lebih jelasnya perubahan ini dikaji dengan menggunakan tabel distributif frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$N = M + i \frac{(F_x)}{(N)}$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum f_x}{N} - \frac{(\sum fx^1)^2}{N}}$$

Kemudian dilanjutkan analisis ini dengan menetapkan kriteria tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan rumusan sebagai berikut:

$$T = M + 1. SD$$

$$S = \text{Antara } M + i. SD \text{ dan } M - i. SD$$

$$R = M - i. SD$$

Sebagi langkah awal pembahasan ini, analisa terlebih dahulu dilakukan untuk membahas hasil angket per item melalui analisa persentase sebagai berikut:

TABEL 9

Pelaksanaan Praktek Komputer di Pesantren Darul Ulum

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a	Praktek kadang-kadang	41	51,25
b	Sering Praktek	26	32,5
c	Tidak pernah praktek	13	16,25
	Jumlah	80	100

Ternyata alternatif jawaban yang sebagian besar dipilih oleh alumni santri adalah pelaksanaan praktek komputer kadang-kadang.

Analisa berikut adalah pendapat alumni santri tentang cara penyampaian materi pelajaran koperasi di Pesantren dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 10

Cara penyampaian Materi Koperasi di Pesantren Darul Ulum

	Altrernatif Jawaban	Frekuensi	%
a	Mudah dipahami	35	43,75
b	Biasa saja	24	30
c	Tidak mudah Dipahami	21	26,25
	Jumlah	80	100



Dari pilihan jawaban di atas, sebagian besar responden menyatakan bahwa cara penyampaian materi koperasi mudah dipahami.

Berikut ini adalah tentang pelaksanaan materi dan praktek perbengkelan.

TABEL 11

Pelaksanaan Materi dan Praktek Perbengkelan (Desel) di Pesantren Darul Ulum

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Mudah dipahami	42	52,5
b	Agak mudah dipahami	32	40
c	Susah dipahami	6	7,5
Jumlah		80	100

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar alumni santri menyatakan pelaksanaan materi dan praktek perbengkelan mudah di pahami.

Berikut ini adalah pelaksanaan praktek pertukangan di Pesantren.

TABEL 12

Pelaksanaan praktek Pertukangan (Mebel) di Pesantren Darul Ulum

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Mudah di praktekkan	40	50
b	Agak mudah di praktekka	29	36,25
c	Susah di praktekkan	11	13,75
Jumlah		80	100

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tanggapan alumni santri terhadap pelaksanaan praktek pertukangan mudah di praktekkan.

Selanjutnya tanggapan alumni santri tentang cara pemberian materi keahlian pertanian (menanam padi) pada santri.

TABEL 13

Materi tentang Pertanian (Padi) di Pesantren Darul Ulum

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Diajarkan secara rutin	45	56,25
b	Sewaktu-waktu saja	24	30
c	Tidak ada sama sekali	11	13,75
Jawaban		80	100

Dari tabel di atas tersebut dapat di pahami bahwa sebagian besar alumni santri materi tentang pertanian di ajarkan secara rutin.

Terhadap metode pengajaran perkebunan di Pesantren, apakah metode yang digunakan pengurus pesantren hanya satu atau bervariasi dapat dilihat dari hasil tabel berikut ini:

TABEL 14

Metode Pengajaran Perkebunan (Kelapa Sawit, Pepaya) di Pesantren Darul Ulum

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
a	Bervariasi	23	28,75
b	Monoton	52	65

c	Tidak tahu	5	6,25
Jawaban		80	100

Ternyata dari tabel di atas 65 persen pengajar di pesantren menggunakan metode monoton selebihnya 28,75 persen menggunakan metode bervariasi.

Berikut pelaksanaan praktek materi perternakan yang telah dipelajari di Pesantren.

TABEL 15
Pelaksanaan Praktek Materi Perternakan (Kambing, Ayam dan Itik) di Pesantren Darul Ulum

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a	Praktek secara rutin	29	36,25
b	Praktek kadang-kadang	47	58,75
c	Tidak ada praktek	4	5
Jumlah		80	100

Dari pilihan jawaban di atas, sebagian besar responden menyatakan bahwa pelaksanaan praktek materi perternakan dilaksanakan kadang-kadang saja skor responden 58,75 persen. Praktek secara rutin 36,25 persen dan 5 persen tidak ada praktek.

Berikut ini adalah tanggapan santri tentang materi budidaya perikanan di Pesantren.

TABEL 16

Materi Budidaya Perikanan (Lele dan Belut) di Pesantren Darul Ulum.

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a	Baik	45	56,25
b	Cukup baik	23	28,75
c	Tidak baik	12	15
Jumlah		80	100

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tanggapan alumni santri terhadap materi budidaya perikanan adalah baik, dan materi budidaya perikanan perlu di praktekkkan nantinya oleh santri.

Setelah memperhatikan masing-masing item yang telah dibahas satu persatu terlebih dahulu, maka selanjutnya analisa diteruskan kepada distribusi frekuensi untuk mengetahui kriteria tinggi, sedang, dan rendah (TSR) masing-masing jawaban responden tentang pelaksanaan pendidikan kemandirian ekonomi santri di Pesantren.

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase TSR, terlebih dahulu akan dianalisa melalui distribusi frekuensi pada data mentah berikut ini, yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan kemandirian ekonomi santri di Pesantren.

19	18	23	21	19	19	19	19	16	15
19	19	18	17	17	21	22	22	19	18
19	20	20	20	21	18	17	21	18	18
21	18	17	21	17	17	11	20	15	18
20	18	19	21	19	18	18	20	18	21
18	17	20	20	18	14	18	20	17	19
15	20	19	18	19	18	19	18	19	17
20	20	20	20	20	21	22	19	19	18

TABEL 17

Interval	F	X	X	Fx	Fx²
23-25	12	24	2	2	4
20-22	7	21	1	27	27
17-19	46	18	0	0	0
14-16	5	15	-1	-5	5
11-13	1	12	-2	-2	4
	N =80			$\sum fx$ = 22	$\sum fx^2$ = 40

$$M = M + i \left(\frac{\sum Fx}{N} \right)$$

$$= 18 + 3 \left(\frac{22}{80} \right)$$

$$= 18 + \frac{66}{80}$$

$$= 18 + 0,825 = 18,825$$

TABEL 18

Interval	F	X	X	Fx	Fx ²
23-25	1	24	2	2	4
20-22	27	21	1	27	27
17-19	40	18	0	0	0
14-16	5	15	-1	-5	5
11-13	1	12	-2	-4	4
	N = = 80			∑ fx = 22	∑ fx ² = 40

$$SD = i \sqrt{\frac{(\sum fx^2)}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{(40)}{80} - \frac{(22)^2}{80}}$$

$$= 3 \sqrt{0,5 - (0,275)^2}$$

$$= 3 \sqrt{0,5 - 0,076}$$

$$= 3 \sqrt{0,424}$$

$$= 3 \times 0,651 = 1,953$$

$$T = M + SD$$

$$S = M - SD \text{ s/d } M = SD$$

$$R = M - SD$$

$$T = 18,825 + 1,953 = 20,778 \text{ (21 ke atas)}$$

$$S = 18,825 - 1,953 = 16,872$$

= 18,825 + 1,953 = 20,778 antara tinggi dan rendah

= (18 s/d 20)

R = 18,825 – 1,953 = 16,872 (17 ke bawah)

TABEL 19

Distribusi Persentase Tentang Bentuk-bentuk Pelaksanaan kemandirian ekonomi santri di pesantren Darul Ulum

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	13	16,25
Sedang	52	65,00
Rendah	15	18,75
	80	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peranan tahap-tahap pelaksanaan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Darul Ulum secara mayoritas dapat dikatakan sedang yaitu 52 atau 65,00 %, tinggi 13 atau 16,25 %, sedangkan rendah 15 atau 18,75 %.

C. Faktor Penghambat dalam Mendidik Santri Hidup Mandiri

Pesantren Darul Ulum sejak berdiri tahun 1995 yang menempati lahan 50x25 meter dengan jumlah santri 32 sampai saat ini telah banyak mengalami kemajuan yang cukup pesat dengan luas lahan mencapai 70 hektar, jumlah santri 225 orang, 21 orang tenaga pengajar, dan sarana prasarana yang



mendukung, walaupun demikian kenyataan yang ada, masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mendidik santri hidup mandiri.

Faktor-faktor penghambat dalam mendidik santri hidup mandiri adalah:

- a. Belum tersedianya aliran listrik yang maksimal yang hanya menggunakan tenaga diesel sebagai sarana pendukung pelaksanaan pendidikan terutama untuk penerangan, dan praktek keterampilan seperti komputer, bengkel dan pertukangan.
- b. Masih adanya beberapa alat yang belum lengkap sebagai penunjang dalam pelaksanaan praktek atau keterampilan, seperti komputer, perbengkelan, perekonomian, pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, dan pertukangan.
- c. Belum tersediannya tenaga pengajar (sarjana) yang ahli dalam satu bidang khusus, seperti komputer, perbengkelan, ekonomi, pertanian, perkebunan, pertukangan, perternakan, dan perikanan.
- d. Kurangnya ketertarikan dari peserta didik atau santri dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan terutama dalam hal keterampilan.

D. Faktor Pendukung dalam Menciptakan Kemandirian Santri

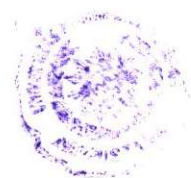
Pesantren Darul Ulum sangat giat dalam mengupayakan kemandirian hidup santrinya, berbagai upaya telah dilakukan dengan memperbanyak praktek-praktek pelatihan keterampilan. Hal itu dapat dilihat dari faktor-faktor pendukung yang memfalisilitasnya. Adapun faktor pendukung pesantren dalam mendidik santri hidup mandiri sebagai berikut:

- a. Luasnya lahan yang dimiliki oleh Pesantren Darul Ulum (70 hektare), yang cukup memadai untuk dikelola sebagai lahan praktek pertanian menanam padi, perkebunan kelapa sawit dan pepaya, membuat kandang untuk perternakan, lahan untuk membuat tambak perikanan.
- b. Tersedianya tempat-tempat praktek keterampilan milik sendiri seperti tempat praktek bengkel, tempat praktek pertukangan, dan koperasi.
- c. Tersedianya tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dimasing-masing keterampilan yang diadakan di pesantren berbekal dari tempat pelatihan-pelatihan yang telah di kasai.

E. Strategi Pendidik dalam Menciptakan Kemandirian Santri

Di dalam proses belajar-mengajar di pesantren Darul Ulum, para pendidik memiliki strategi, agar siswanya dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada sasaran yang diharapkan.

Strategi yang digunakan para pendidik dalam menididik kemandirian santri di pesantren Darul Ulum menggunakan strategi seperti: strategi Kerja Lapangan dan demonstrasi, strategi mengajar ini pendidik mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah (bengkel, sawah, perkebunan, kandang, dan kolam), yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja, tetapi langsung terjun langsung untuk praktek atau berpartisipasi ke lapangan, seperti praktek memperbaiki disel, cara membuat mebel (kusen pintu, jendela, rak sepatu dan lemari) dan menggunakan alat - alat pertukangan, praktek menanam dari mulai mempersiapkan lahan, cara pembibitan, cara



menanam, cara merawat, pemberian pupuk, cara pemberian makanan pada hewan, tujuannya agar siswa dapat menghayati dan melihat sendiri serta mengadakan penyelidikan serta berkerja sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab pembahasan dan analisa data dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Upaya yang telah dilakukan pesantren Darul Ulum dalam mendidik santri hidup mandiri adalah menerapkan kedisiplinan dalam praktek komputer, membiasakan praktek materi koperasi, diadakannya praktek perbengkelan, diadakannya pelatihan dan praktek pertukangan, diadakannya pelatihan dan praktek pertanian, dan diadakannya pelatihan dan praktek perkebunan, diadakannya pelatihan dan praktek perternakan, dan pelatihan budidaya perikanan.
2. Di pesantren Darul Ulum pelaksanaan pendidikan kemandirian santri ditekankan pada keterampilan dan keahlian, dalam bidang Komputer, Koperasi (ekonomi), Bengkel, Pertukangan, Pertanian, Perkebunan, Perternakan, dan Perikanan. Dengan harapan setelah santri tamat dari pesantren mereka mampu terampil dan ahli untuk dapat hidup mandiri ekonominya.
3. Faktor penghambat dalam mendidik santri hidup mandiri adalah belum tersedianya aliran listrik yang memadai (hanya menggunakan tenaga Disel), belum lengkapnya peralatan sebagai penunjang dalam pelaksanaan praktek atau keterampilan, belum tersediannya tenaga pengajar (sarjana) yang ahli dalam satu bidang khusus, kurangnya minat dari peserta didik atau santri dalam mengikuti pelatihan keterampilan.

B. Saran-saran

1. Pesantren harus mau merubah visi dan orientasi pendidikan terhadap tuntutan masyarakat dan kondisi zaman, sebab keberadaan Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan untuk mencetak kader bangsa yang lebih mandiri bukan untuk memperpanjang barisan pengangguran yang setiap tahunnya terus bertambah.
2. Agar Pesantren tetap eksisi di tengah arus perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka metode pengajaran harus dikembangkan dan dilaksanakan secara efektif, inovatif, dan kreatif sehingga para alumni santri dan para pengasuh mendapat kemudahan dalam mengajarkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Merekonstruksikan model pembelajaran harus di pandang urgen, sehingga out – put Pesantren dapat berbuat sama dengan kelompok lain, yang membangun bangsa Indonesia baru.

DAFTAR OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Keadaan bangunan
3. Keadaan ruang kelas
4. Alat perlengkapan serta fasilitas lainnya

Itulah data yang harus penulis kumpulkan dalam kegiatan observasi

DOKUMENTASI

Ada beberapa data yang perlu penulis ambil melalui dokumentasi ini antara

lain :

1. Sejarah Pesantren Darul Ulum
2. Keadaan sarana dan Prasarana
3. Tentang administrasi
4. Kyai
5. Jumlah santri

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Pesantren Darul Ulum.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pesantren Darul Ulum.
3. Bagaimana keadaan proses belajar mengajar di Pesantren Darul Ulum.
4. Metode apa saja yang disampaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar
5. Materi apa saja yang diajarkan di Pesantren Darul Ulum sehingga bisa membuat santri hidup mandiri.
6. Bagaimana pelaksanaan disiplin yang diterapkan di Pesantren Darul Ulum.
7. Usaha apa saja yang dilakukan Pesantren Darul Ulum dalam membentuk santri hidup mandiri.
8. Bagaimana pengaruh pelaksanaan pendidikan Pesantren Darul Ulum terhadap kemandirian santri.

41	Ibnu Malik	a	a	a	b	a	b	b	b	20
42	Ina Lestari	b	a	a	b	b	b	b	b	18
43	Khusnul Khatimah	c	a	a	b	b	a	b	a	21
44	Maya Aynita	a	a	a	b	b	b	a	a	21
45	Muhammad Rizqi	a	a	a	b	c	c	b	c	19
46	Nanang Oktavina	b	b	a	a	a	b	b	c	18
47	Nur Dahlia	c	a	a	b	b	a	a	c	19
48	Nurul Latifah	a	a	a	b	a	b	b	b	20
49	Puji Ustindariyah	b	a	b	b	a	a	c	b	18
50	Ratia Ningsih	a	a	a	b	c	a	a	a	21
51	Rudin Saputra	a	b	a	c	a	a	b	c	18
52	Saiful Anwar	b	a	b	c	b	b	b	a	17
53	Santi Azmi Yanti	b	a	c	a	a	a	b	c	20
54	Talak Budi Prayitno	a	a	a	b	b	a	b	b	20
55	Widi Santoso	a	a	b	c	b	a	b	b	18
56	Zainal abidin	a	c	a	c	c	b	b	c	14
57	Attalah Rania Insyara	a	b	c	b	a	a	b	b	18
58	Azalea Safira	b	a	b	a	a	a	b	b	20
59	Carrisa Chosiatillah	c	b	b	a	a	b	a	c	17
60	Gladisya Putri Puspa	c	a	a	c	a	b	b	a	19
61	Muhammad Ridho	b	c	b	c	b	c	a	a	15
62	Khoirunnisa Adabbiyah	a	a	a	b	a	b	b	b	20
63	Muhammad Akbar Saputra	a	c	b	b	a	a	a	b	19
64	Muhammad Heldisyah	b	b	a	c	b	b	a	a	18
65	Muhammad Fauzan	a	b	a	a	c	b	b	a	19
66	Muhammad Irfan Dzaki	b	b	a	a	c	b	b	a	18
67	Rendi Ramadhan	a	a	a	b	c	b	b	a	19
68	Mulia Rizki	c	b	a	a	b	b	a	b	18
69	Rahmi Izzati	b	b	a	a	b	b	a	b	19
70	Ocha Mardhotillah	b	c	a	a	b	b	a	c	11
71	Rifqi Attalah	a	a	a	b	b	b	a	b	20
72	Muhammad Ghifari	b	b	a	b	a	a	b	a	20
73	Nur Rahmadani	a	b	a	b	b	b	a	a	20
74	Abiyyu Rizky	b	b	a	b	a	a	a	b	20
75	Salsabillah Putri	b	a	a	a	b	b	b	a	20
76	Yunita Rahma Putri	b	a	b	a	a	b	a	a	21
77	Vina Maharani	a	b	a	a	a	b	a	a	20
78	Bagas Utomo	b	a	c	a	a	b	a	b	19
79	Agung Kusuma	a	b	a	b	b	b	a	b	19
80	Raihan Mustaqim	c	a	b	c	a	a	b	a	18

**Lampiran : Daftar Jawaban Angket tentang Pelaksanaan Pendidikan
Kemandirian santri di Pesantren Darul Ulum**

No	Nama	Nomor Item								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Rizal	a	c	b	a	a	b	b	a	19
2	Arifa'i Addin	a	a	c	a	a	c	b	b	18
3	Defi Suryani	a	a	a	a	a	b	a	a	23
4	Ersan Qomar	a	c	a	a	a	a	b	a	21
5	Evita Ranti	a	c	b	a	a	b	b	a	19
6	Fajar Wahyu Pamungkas	a	c	b	a	a	b	b	a	19
7	Hartati	a	b	b	a	b	b	b	a	19
8	Hikmah Nur Khoiriyah	a	b	b	b	a	b	b	a	19
9	Uswatun Hasanah	c	c	b	b	a	b	b	a	16
10	Lulu Amalia Rahayu	c	c	b	b	a	b	b	b	15
11	Muhajirin	b	c	a	a	a	b	b	a	19
12	Muslihun	b	c	a	a	a	b	b	a	19
13	Novia Mutia Sari	b	c	b	a	a	b	b	a	18
14	Prayitno	a	c	b	a	a	b	b	a	17
15	Rahmad Dwi Sartika	a	b	b	c	a	b	b	b	17
16	Nasihun	a	b	b	a	a	a	b	a	21
17	Rendiyanto	a	a	b	a	a	a	b	a	22
18	Santi	a	a	b	a	a	a	b	a	22
19	Siti Hidayah	b	c	a	a	a	b	b	a	19
20	Siti Khodiyah	b	c	b	a	a	b	b	a	18
21	Siti Maimunah	a	b	b	a	b	b	b	a	19
22	Siti Masrurah	a	c	a	a	a	b	b	a	20
23	Siti Khotidaj	a	c	a	a	a	b	a	a	20
24	Siti Qomariyah	a	c	a	a	a	b	a	a	20
25	Suparti	a	a	a	b	a	a	b	b	21
26	Syaharani Irawan	b	a	a	b	c	c	a	a	18
27	Tuluk Handayani	c	a	a	c	a	b	c	a	17
28	Topik Hidayat	a	b	b	a	b	a	a	a	21
29	Umi Subrah	a	b	c	a	a	a	a	c	18
30	Veni Kartika	c	b	b	a	b	b	a	a	18
31	Wahyudin	a	a	a	a	b	b	b	a	21
32	Yatmini Yati	c	a	a	a	a	b	b	c	18
33	Yogi Admuchlas	a	a	a	b	b	b	b	c	17
34	Zuhrul Fath Yasin Noor	a	a	b	b	a	b	a	a	21
35	Muhardi Yanto	a	c	b	a	c	c	a	a	17
36	Ahmad Nur Hamid	a	c	b	c	c	a	a	a	17
37	Devi Sukawati	c	c	b	b	c	b	c	c	11
38	Dewi Mutiah	a	b	b	b	b	a	a	a	20
39	Dwi Sulistiya Wati	b	a	c	c	b	b	a	c	15
40	Eka Riyadi	c	a	a	b	b	b	a	b	18

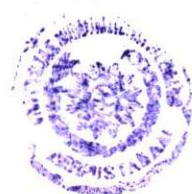
41	Ibnu Malik	b	a	a	b	b	c	a	b	b
42	Ina Lestari	a	c	a	a	c	a	a	b	a
43	Khusnul Khatimah	b	a	c	a	a	b	b	a	b
44	Maya Aynita	a	b	a	c	a	b	a	b	a
45	Muhammad Rizqi	c	a	b	a	b	a	a	b	b
46	Nanang Oktavina	a	c	a	a	b	b	a	c	a
47	Nur Dahlia	b	a	c	a	c	a	b	a	b
48	Nurul Latifah	a	b	a	c	a	b	b	a	c
49	Puji Ustindariyah	b	a	a	c	a	b	a	b	a
50	Ratia Ningsih	a	c	a	a	b	a	c	a	c
51	Rudin Saputra	b	a	b	b	a	b	a	b	b
52	Saiful Anwar	a	b	a	c	a	b	a	b	b
53	Santi Azmi Yanti	a	a	b	a	b	b	c	a	b
54	Talak Budi Prayitno	a	c	a	a	c	a	a	b	c
55	Widi Santoso	a	a	b	b	c	a	b	a	b
56	Zainal abidin	a	b	a	c	a	b	a	b	c
57	Attalah Rania Insyara	a	b	a	b	b	a	c	a	b
58	Azalea Safira	b	a	a	b	c	a	a	b	c
59	Carrisa Chosiatillah	a	b	a	a	c	a	a	b	a
60	Gladisya Putri Puspa	b	a	a	b	a	b	b	c	a
61	Muhammad Ridho	a	a	b	a	b	a	b	a	b
62	Khoirunnisa Adabbiyah	c	b	a	a	b	a	a	b	b
63	Muhammad Akbar Saputra	a	a	b	b	a	b	c	a	b
64	Muhammad Heldisyah	a	a	b	c	a	c	a	b	a
65	Muhammad Fauzan	b	b	a	a	b	a	b	c	b
66	Muhammad Irfan Dzaki	a	a	b	b	a	b	c	a	a
67	Rendi Ramadhan	a	b	a	a	b	a	b	c	b
68	Mulia Rizki	a	b	a	b	a	b	b	a	a
69	Rahmi Izzati	b	c	a	a	c	a	b	a	b
70	Ocha Mardhotillah	c	a	a	b	c	a	b	b	a
71	Rifqi Attalah	a	b	a	a	b	b	c	a	c
72	Muhammad Ghifari	b	a	a	b	c	a	a	b	a
73	Nur Rahmadani	a	a	c	b	a	b	b	a	b
74	Abiyyu Rizky	b	a	a	b	b	c	a	a	a
75	Salsabillah Putri	a	b	a	a	c	a	b	b	b
76	Yunita Rahma Putri	a	a	b	b	a	c	a	b	a
77	Vina Maharani	a	a	c	a	b	a	b	a	a
78	Bagas Utomo	a	b	a	b	a	b	a	b	a
79	Agung Kusuma	a	b	a	a	c	a	b	a	c
80	Raihan Mustaqim	c	a	a	b	a	a	c	a	b

Catatan :

Skor a diberi nilai 3

Skor b diberi nilai 2

Skor c diberi nilai 1



**Lampiran : Daftar Jawaban Angket no 1 - 8 Tentang Upaya Pesantren
Darul Ulum Dalam Mendidik Santri Hidup Mandiri.**

No	Nama	Nomor Item								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ahmad Rizal	a	a	b	c	a	b	a	b	a
2	Arifa'i Addin	a	b	a	b	c	a	a	b	b
3	Defi Suryani	b	a	c	a	a	b	b	a	b
4	Ersan Qomar	a	a	b	b	a	c	a	c	a
5	Evita Ranti	b	b	a	a	b	b	c	a	a
6	Fajar Wahyu Pamungkas	b	a	c	a	a	c	a	c	c
7	Hartati	a	b	a	b	c	a	b	b	a
8	Hikmah Nur Khoiriyah	b	a	b	a	a	c	a	a	c
9	Uswatun Hasanah	b	b	a	b	b	a	b	b	a
10	Lulu Amalia Rahayu	a	a	b	a	a	b	b	c	b
11	Muhajirin	b	b	a	a	b	b	c	a	a
12	Muslihun	a	a	b	b	a	c	a	b	b
13	Novia Mutia Sari	b	a	c	a	a	b	b	a	a
14	Prayitno	c	b	a	b	b	c	a	b	b
15	Rahmad Dwi Sartika	a	a	b	c	a	a	b	c	a
16	Nasihun	b	a	c	a	a	b	c	a	b
17	Rendiyanto	b	b	a	b	a	c	a	b	a
18	Santi	a	a	b	a	b	b	c	a	b
19	Siti Hidayah	b	a	a	b	b	a	c	a	a
20	Siti Khodiyah	a	b	c	a	a	c	a	b	b
21	Siti Maimunah	c	b	a	b	a	b	b	c	a
22	Siti Masrurah	b	c	a	a	a	b	b	c	b
23	Siti Khotidaj	a	b	b	a	a	b	c	a	a
24	Siti Qomariyah	c	b	a	b	a	c	a	b	a
25	Suparti	b	a	b	b	a	a	b	c	a
26	Syahrani Irawan	a	b	a	b	a	c	a	a	a
27	Tuluk Handayani	b	b	a	a	b	b	c	a	a
28	Topik Hidayat	a	a	b	b	a	b	b	c	a
29	Umi Subrah	c	b	a	c	a	a	c	a	b
30	Veni Kartika	a	c	a	b	a	c	a	b	a
31	Wahyudin	b	a	b	a	b	b	a	c	b
32	Yatmini Yati	c	b	a	a	b	a	b	b	b
33	Yogi Admuchlas	a	a	b	a	a	c	a	b	a
34	Zuhrul Fath Yasin Noor	a	b	a	a	b	a	c	a	b
35	Muhardi Yanto	b	a	c	a	a	b	b	c	a
36	Ahmad Nur Hamid	a	b	a	b	a	b	c	a	a
37	Devi Sukawati	b	a	a	b	c	a	a	a	b
38	Dewi Mutiah	a	a	b	a	c	a	b	b	a
39	Dwi Sulistiya Wati	a	a	a	b	b	c	a	a	b
40	Eka Riyadi	a	a	b	a	b	a	c	a	a

DAFTAR ANGKET

Pengantar

Pada saat ini penulis sedang dalam menyelesaikan suatu penelitian yang berkenaan dengan “Upaya Mandiri”. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bantuan kepada santri Pesantren Darul Ulum untuk menjawab pertanyaan berikut ini dengan sebaik-baiknya. Adapun jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai atau prestasi santri di sekolah.

Demikian atas kesediaan mengisi atau menjawab pertanyaan di dalam angket ini dengan baik, diucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Kelas :

Asal Sekolah :

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Sub Kultur*, Dawan Raharjo (ed), *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta, LP3ES, cet, kedua, 1983.
- Abdurahman Wahid, *Muslim di Tengah Pengumulan*, Jakarta, LPPN, 1981
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Raja Rosdakarya, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Q ur'an dan Terjemahannya*, Jakarta. 2000
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *KBBI*, Balai Pustaka, Tahun, 1976
- Dawan Raharjo, Et.all., *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1974.
- Dawan Raharjo, *Perkembangan Masyarakat Dalam Perspektif Pesantren*, P3M, 1985
- Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu dalam Pesantren*, (dalam; *Pesantren dan Pembaharuan*), Jakarta, LP3ES, 1988.
- Hasil wawancara dengan Ketua PPDU Bapak K.H.Ali Mahmudi, SH, Di YPPDU* 1012 November 2011.
- Hasil Observasi di Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 12 November 2011
- Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 93.
- Kafrawi, MA, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Penerbit Cemara Indah, Jakarta, 1978.
- Muzayin Arifin, *Kapita selekta pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Mathuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, 1994.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001.
- Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, cet, ke-16 (Bandung; Alfabet 2010) hal 36
- Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, (dalam; *Pesantren dan Pembaharuan*). Dawan Raharjo (ed), Jakarta, LP3ES, 1988
- Sudjoko Prasodjo. *Profil Pesantren*, Jakarta, LP3ES, cet II, 1982.

Tastin, AF, *sistem dan metode pendidikan pada pondok pesantren*. (dalam; ta'dib, jurnal pendidikan islam, fakultas tarbiyah IAIN Raden Fatah, Vol, 02 1998), hal. 24

Wardini Ahmad, *Pola Pesantren Sebagai pola persekolahan Nasional; inovasi sekaligus gerakan Back to Basic*, (dalam; ta'dib, vol. II, fak. Tarbiyah, 1998).

Z.A. Syis, *Bimbingan Wiraswasta*, PT. Peryu Barkah, Jakarta, 1980.



**A. ANGGKET TENTANG BENTUK-BENTUK PELAKSANAAN
PENDIDIKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI DI
PESANTREN DARUL ULUM**

1. Bagaimana Pelaksanaan Praktek Komputer yang diadakan di Pesantren Darul Ulum ?
 - a. Praktek kadang-kadang
 - b. Sering praktek
 - c. Tidak pernah praktek
2. Bagai mana cara penyampaian materi Koperasi (ekonomi) di Pesantren Darul Ulum ?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak mudah dipahami
3. Apakah pelaksanaan materi dan praktek Perbengkelan (diesel) di Pesantren Darul Ulum ?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Agak mudah dipahami
 - c. Susah dipahami
4. Bagai mana pelaksanaan praktek Pertukangan (perbengkelan) di Pesantren Darul Ulum ?
 - a. Mudah di praktekkan
 - b. Agak mudah di praktekkan
 - c. Susah di praktekkan
5. Bagai mana materi Pertanian (padi) yang di adakan di pesantren Darul Ulum ?
 - a. Diajarkan secara rutin
 - b. Sewaktu-waktu saja
 - c. Tidak ada sama sekali
6. Bagaimana metode pengajaran Perkebunan (kelapa saawit, pepaya) di pesantren Darul Ulum ?
 - a. Bervariasa
 - b. Monoton
 - c. Tidak tahu
7. Bagaimana pelaksanaan praktek materi Perternakan (ayam, kambing) di pesantren Darul Ulum ?
 - a. Praktek secara rutin
 - b. Praktek kadang-kadang saja
 - c. Tidak ada praktek
8. Bagaimana materi budidaya Perikanan (lele, belut) di Pesanten Darul Ulum ?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik

**B. ANGKET TENTANG UPAYA PESANTREN DARUL ULUM
DALAM MENDIDIKA SANTRI HIDUP MANDIRI**

9. Bagaimana menurut anda tentang Disiplin Peraturan saat pelaksanaan Praktek komputer di Pesantren Daru Ulum ?
 - a. Sangat ketat
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang ketat
10. Apakah anda mempraktekkan materi tentang Berkoperasi di Pesantren Darul Ulum ?
 - a. Mempraktekkan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali
11. Apakah selain belajar di kelas melaksanakan Praktek Perbengkelan di luar sekolah?
 - a. Ya selalu
 - b. Kadang-kadang saja
 - c. Tidak sama sekali
12. Apakah anda tertarik dalam melaksanaka Praktek Pertukangan di pesantren Darul Ulum ?
 - a. Tertari mengikutinya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali
13. Apakah anda selalu mengikuti Pelatihan dan Praktek materi Pertanian di Pesantren Darul Ulum ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang saja
 - c. Tidak pernah
14. Apakah anda tertarik dalam mengikuti Pelatihan dan Praktek Perkebunan di Pesantren Darul Ulum ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang- kadang
 - c. Tidak pernah
15. Bagaimana dengan diadakanya Pelatihan dan Praktek Perternakan di Pesantren Darul Ulum apakah anda selalu mengikutinya ?
 - a. Selalu mengikuti
 - b. Kadang-kadang saja
 - c. Tidak pernah sama sekali
16. Bagaimana dengan diadakan Pelatihan dan Praktek Budidaya Perikanan di Pesantren Darul Ulum apakah anda tertarik mengikutinya ?
 - a. Selalu mengikuti
 - b. Kadang-kadang saja
 - c. Tidak sama sekali



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBİYAH
 3. SYAR'IAH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHLI WAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYAR'IAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : SARMAADI
 NIM : 62.2009.021.P
 JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah PAI
 PEMBIMBING : Mustafa, S.A., M.A.

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
01	Senin, $\frac{21}{11}$ 11	Pemzerahan SK.		
02	Kamis $\frac{1}{12}$ - 2011	Di pertimbangkan : 1. Populer / Sugul : Shunnah : judul ... 2. Populer / Sugul Berbahasa : judul ... Gars : ... <u>endry mandia</u>		
03	Rabu, $\frac{21}{12}$	Konsep Angket		
04	Rabu $\frac{11-12}{12}$	Revisi Angket		
05	Jum'at $\frac{20}{12}$ 2011	Tulis + revisi dua kali I, II, III.		
06	Rabu $\frac{25}{12}$ 11	Revisi Kesempurnaan Angket ke Endry Kemasalah.		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

J. BUSYAN
1. ILMU AL-QUR'AN
2. TAFSIR AL-QUR'AN
3. USUL FIQH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI:
KOMUNIKASI PERSYARATAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERSYARATAN SYARIAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jendral A. Yani/11. Banken Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : SARMAADI
NIM : 622009021.P
JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING : Drs. Antoni, M.Hi

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1	Sabtu 29/11/10	Perbaiki BAB I, lanjut ke bab seterusnya	f	
2	Senin 20/12/11	Perbaiki sesuai dgn Catatan = / sam	f	
3	Sabtu 7/12/11	Perbaiki BAB IV dan BAB II sesuai dgn BAB IV	f	
4	Senin 10/12/11	BAB II & IV perbaiki BAB IV sesuai dgn BAB II	f	
5	Sabtu 21/12/11	Ace untuk ditorek ke Pembimbing I	f	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Ti. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 188 /KPTS/FAI UMP/X/2011

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.

2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **Sarmadi**, tanggal **10 Oktober 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.

MENIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.

b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

MENINGAT : 1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;
4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;
5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.0/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;
7. SK. PP Muhammadiyah No.196/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN PERTAMA : Menunjuk Saudara/Saudari :

1. Mustofa, S.Ag., M.Pd.I
2. Drs. Antoni

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Sarmadi**

NIM : **622009021.P**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"Upaya Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Banyuasin dalam Mendidik Santri Mandiri".**

KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **10 Mei 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

PADA TANGGAL : 13 Zulkaidah 1432 H
11 Oktober 2011 M

Tembusan Yth.:

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.



Abi Hanifah M. Hum
NBM : 618 325



مؤسسة دار العلوم الإسلامية
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM PULAU RIMAU

Alamat: Rt. 12 Rw. 03 Ds. SumberMulyoKec. PulauRimauKab. Banyuasin
Prov. Sum-Sel. 30759 Hp. 0813 73878445, 0813 73327550

Nomor : 018/YPP.DU/PP/I/2012
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor Universitas
Muhammadiyah Palembang

Di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No. 016/H-5/UMP/I/2012 tanggal 04 Januari 2012, tentang izin penelitian.

Maka kami memberikan izin penelitian kepada ;

Nama : Sarmadi
Nomor Pokok : 62 2009 021.P
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan penelitian di Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau terkait upaya Pesantren dalam Mendidik Santri Madiri

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sumber Mulyo, 15 Januari 2012

Pengasuh



Ali Mahmudi
KH. Ali Mahmudi, SH.,M.Si

- Tembusan
1. Yth. Ketua Yayasan
 2. Yang bersangkutan
 3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : SARMAADI
NIM : 62 2009.021.P
Munaqasyah tanggal : 20 Februari 2012
Judul Skripsi : UPAYA PESANTREN DARUL ULUM PULAU
PULAU BANYUASIN DALAM MENYEDIAKAN
SANTAP HIDUP MANDIRI

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(Titin Yenni, S.Ag., M.Hum.)
NIP :





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN/PT. NO. 021 / AK-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : SARMADI
NIM : 62 2009 021 P
Munaqasyah tanggal : 20 Februari 2012
Judul Skripsi : UPAYA PESANTREN DARUL UMMU PULAU
KIMAU BANYUASIN DALAM MEMBIDIK SANTRI
HIDUP MANDIRI

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(Ali Bungkar, S.H., M.H....)

NIP :